

**PENGUKURAN KINERJA
PENGELOLAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
MENGUNAKAN METODE *VALUE FOR MONEY*
STUDI PADA BAZNAS DAN RUMAH ZAKAT
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

NISWATUN CHASANAH

NIM : 11520051

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**PENGUKURAN KINERJA
PENGELOLAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
MENGUNAKAN METODE *VALUE FOR MONEY*
STUDI PADA BAZNAS DAN RUMAH ZAKAT
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

NISWATUN CHASANAH

NIM : 11520051

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGUKURAN KINERJA
PENGELOLAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
MENGGUNAKAN METODE *VALUE FOR MONEY*
STUDI PADA BAZNAS DAN RUMAH ZAKAT
KOTA MALANG

SKRIPSI

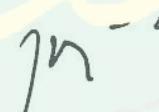
Oleh

NISWATUN CHASANAH

NIM : 11520051

Telah dsetujui 30 September 2017

Dosen Pembimbing,


Dr. HA Muhtadi Ridwan, M.A.

NIP. 19550302 198703 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak. CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
PENGUKURAN KINERJA
PENGELOLAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
MENGGUNAKAN METODE VALUE FOR MONEY
STUDI PADA BAZNAS DAN RUMAH ZAKAT
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

NISWATUN CHASANAH

NIM : 11520051

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 26 September 2017

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua Penguji
Sri Andriani, SE., M.SI
NIP. 19750313 200912 2 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.A.
NIP. 19550302 198703 1 001
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

Tanda Tangan

()
()
()



Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak. CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niswatun Chasanah

NIM : 11520051

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGUKURAN KINERJA PENGELOLAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT MENGGUNAKAN METODE VALUE FOR MONEY STUDI PADA BAZNAS DAN RUMAH ZAKAT KOTA MALANG

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 September 2017

Hormat saya,



Niswatun Chasanah

NIM : 11520051

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan dan kebanggaan hati
Kupersembahkan dan kuhadiahkan skripsi ini kepada
orang-orang yang telah
memberi arti dalam perjalanan hidupku:*

-
*Bapak dan Ibuku tercinta
(Bapak Fatchur Rohman dan Ibu Sulastri),
yang telah mendidik dan membesarkan aku dengan ikhlas, sabar,
yang selalu mengutamakan kepentingan
dan kebutuhan anaknya daripada kepentingan sendiri.
dari beliau aku tahu akan arti kehidupan,
dari beliau pula aku selalu mendapatkan semangat dan jiwa agar
tidak mudah putus asa dan pantang menyerah dalam kehidupan
maupun dalam menggapai cita-cita.
Semoga Allah selalu memberikan kesehatan
Kepada mereka berdua. Aamiin...*

-
*Kepada Bapak KH. Suyuthi Asyrof dan Ibu Nyai Masruroh
Fahmi,
Pengasuh, Guru, sekaligus orang tua kedua
di PP. Al-Mubarak yang telah membimbing dan mendoakan
penulis
sehingga dapat mengenyam pendidikan non formal di pondok,
sekaligus pendidikan formal di perguruan tinggi.
Semoga ilmu yang didapat menjadi barokah. Aamiin...
Jazakumulloh ahsanal jaza' katsiron...*

-
*Bapak Maftuhin, yang telah kembali kepada-Nya,
Terima kasih telah mengizinkan anak njenengan untuk
menjadikanku pendamping hidupnya. Semoga Allah mengampuni
dosa-dosa bapak, dan menerima semua amal bapak.
aamiin...*

-

*Teruntuk suamiku tercinta (Ahmad Mufid),
yang mengizinkanmu untuk menyelesaikan studi ini,
yang slalu berada di sampingku menemani suka duka dalam
penyelesaian skripsi ini, yang selalu memberi aku motivasi,
terimakasih atas do'a dan bantuannya
baik secara materi, fikiran dan semangat
untuk keberhasilanku dalam menggapai cita-cita.
dan juga kasih sayang yang takkan kulupa
walau mungkin kadang kita bertangkar karena beda pendapat.
Semua menunjukkan bahwa Dunia memang penuh warna,,
Semoga dalam mengarungi bahtera rumah tangga,
kita selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.
dan semoga keluarga kita selalu sakinah mawaddah wa rohmah,
segera diberi keturunan yang sholih sholichah,
bahagia dunia akhirat serta tercapai apa yang kita cita-citakan.
Aamiin..*

Dan pada akhirnya
*Kupersembahkan karya sederhana ini Untuk segala ketulusan
kalian semua
Semoga apa yang telah menjadi harapan kan jadi kenyataan
Aamiin...*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengukuran Kinerja Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat dengan Menggunakan Metode *Value For Money* studi pada BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang”.

Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak. CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.A, selaku dosen pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Fatchur Rohman dan Ibu Sulastri selaku kedua orang tua.
7. Teman teman seperjuangan di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan karya ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamiin..

Malang, 22 Agustus 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	9
2.2.1 Ruang lingkup pengelolaan zakat	9
2.2.2 Tinjauan teoritis tentang Lembaga Pengelola Zakat	14
2.2.3 Teori Akuntansi tentang Lembaga Pengelola Zakat	22
2.2.4 Konsep Akuntabilitas	24
2.2.5 Teori tentang pengukuran kinerja <i>value for money</i>	26
2.3 Kerangka Berfikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Data dan jenis data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data	32

BAB IV PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Malang Raya.....	37
4.2 Profil Lembaga Pengelola Zakat	38
4.2.1 Profil Rumah Zakat	38
4.2.1.1 Legal Formal Rumah Zakat	38
4.2.1.2 Visi Dan Misi Rumah Zakat	38
4.2.1.3 Struktur Organisasi.....	39
4.2.1.4 Program-Program Rumah Zakat	40
4.2.1.5 Alokasi dana Rumah Zakat.....	45
4.2.1.6 Penggunaan alokasi dana.....	49
4.2.2 Profil BAZNAS	58
4.2.2.1 Legal Formal BAZNAS.....	58
4.2.2.2 Visi dan Misi BAZNAS	58
4.2.2.3 Program-program BAZNAS.....	59
4.2.2.4 Alokasi Dana Zakat BAZNAS.....	59
4.2.2.5 Penggunaan Alokasi Dana Zakat BAZNAS.....	60
4.3 Implementasi Pengelolaan dan penyaluran dana BAZNAS	66
4.3.1 Aspek Ekonomis	66
4.3.2 Aspek Efisiensi	68
4.3.3 Aspek efektifitas	71
4.4 Implementasi Pengelolaan dan Penyaluran Dana Rumah Zakat.....	73
4.4.1 Aspek Ekonomis	73
4.4.2 Aspek Efisiensi.....	77
4.4.3 Aspek Efektifitas.....	82
4.5 Pembahasan kinerja pengelolaan dan penyaluran BAZNAS dan Rumah Zakat dengan Metode <i>value for money</i> dari 3 aspek	86
4.5.1 Kinerja pengelolaan dan penyaluran dana pada BAZNAS	86
4.5.2 Kinerja pengelolaan dan penyaluran dan pada Rumah Zakat	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	96
5.2 Keterbatasan.....	96
5.3 Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1	Alokasi Dana Zakat Rumah Zakat Tahun 2015	45
Tabel 4.2	Data Jumlah Penerima Layanan Manfaat Rumah Zakat.....	47
Tabel 4.4	Laporan Penerimaan Dana ZIS	58
Tabel 4.5	Penyaluran Dana Untuk Masing-masing Wilayah/unit	61
Tabel 4.6	Data Pemeriksaan Kesehatan oleh BAZNAS	62
Tabel 4.7	Baitul Mal di Bawah Naungan BAZNAS.....	62
Tabel 4.8	Alokasi Dana Zakat di BAZNAS Tahun 2015.....	65
Tabel 4.9	Realisasi Penyaluran dan Realisasi Penerimaan Dana Zakat di BAZNAS Tahun 2015	67
Tabel 4.10	Anggaran dan zakat dan penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Tahun 2015	70
Tabel 4.11	Anggaran dana ZIS dan Penyaluran pada program Rumah Zakat Tahun 2015.....	72
Tabel 4.12	Realisasi Penyaluran dan Realisasi Penerimaan Alokasi Dana Zakat di Rumah Zakat Tahun 2015	76
Tabel 4.13	Anggaran dan Realisasi Dana i Rumah Zakat Tahun 2015	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka berfikir.....	27
Gambar 4.1	Susunan Organisasi Rumah Zakat.....	37
Gambar 4.2	Grafik Penghimpunan Donasi Rumah Zakat 5 tahun terakhir	43
Gambar 4.3	Grafik Peningkatan Jumlah Donatur 5 tahun terakhir	44
Gambar 4.4	Grafik Penerima Layanan Manfaat Program Rumah Zakat	48
Gambar 4.5	Grafik Penerima Beasiswa Ceria Rumah Zakat	49
Gambar 4.6	Grafik Penerima Layanan Manfaat Gizi Juara.....	51
Gambar 4.7	Grafik Penerima Layanan Manfaat Bantuan Kesehatan Rumah Zakat	53
Gambar 4.8	Struktur Organisasi BAZNAS.....	56
Gambar 4.9	Grafik Jumlah Pengakses Dana Kematian.....	60
Gambar 4.10	Grafik Perkembangan Surat Pengajuan dan Surat Kematian	60

ABSTRAK

Niswaton Chasanah. 2016, SKRIPSI. Judul : “Pengukuran Kinerja Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat Menggunakan Metode Value For Money Studi Pada BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang.”

Pembimbing : Dr. HA. Muhtadi Ridwan, MA

Kata kunci : akuntabilitas, kinerja pengelolaan dan penyaluran zakat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang dengan menggunakan metode value for money. Transparansi metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana data-data yang diperoleh diolah secara kualitatif untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat jika menggunakan metode tersebut. Sekaligus mendeskripsikan akuntabilitas serta kualitas pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS juga Rumah Zakat kota Malang.

Data penelitian ini diperoleh dari data asli (primer) dan beberapa observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis kinerja yang menggunakan *value for money*, didapatkan bahwa pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat kota Malang telah dilaksanakan dengan ekonomis berimbang karena diperoleh nilai 100%, efektif berimbang karena diperoleh nilai 100%, dan efisien berimbang karena diperoleh nilai 100%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat pada BAZNAS dan Rumah Zakat kota Malang sudah sangat akuntabel.

ABSTRACT

Niswatun Chasanah, 11520051, 2017, THESIS. Title : Performance Measurement of Management and Distribution by Using Value For Money Method in BAZNAS and House Of ZAKAT MALANG

Advisor : Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.A.

Keywords : accountability, measurement of management and distribution

This research has a purpose to analyze performance of management and distribution zakat funds in BAZNAS and House of Zakat Malang. The transparency method of this research used are qualitative method, the data obtained are processed qualitatively to know how to perform management and distribution zakat funds in BAZNAS and House of Zakat Malang if used that method. At once to describe accountability and quality of distribution zakat funds in BAZNAS and House of Zakat Malang.

Data of this research obtained from the original data (primary), observation, and live interview with related parties. This research result if the performance of management and distribution zakat funds in BAZNAS and House of Zakat Malang used value for money method already implemented with economically balanced because the value are obtained 100%, balanced efficiency because the value are obtained 100%, and effective balanced because the value are obtained 100%.

Based on the result of the analysis can be concluded that the performance of management and distribution zakat funds in BAZNAS and House of Zakat Malang already accountable

الملخص

نسوة حسنة. ٢٠١٧. بحث علمي. قياس أداء إدارة هبة الزكاة وتوزيعها باستخدام طريقة القيمة مع

المال في مجلس عامل الزكاة الوطني بيت الزكاة بمالانج

المشرف: الدكتور الحاج أ. مهتدي رضوان الماجستير

الكلمات الرئيسية : المسؤولية وإدارة الأداء وتوزيع الزكاة

يهدف هذا البحث لتحليل أداء إدارة الزكاة وتوزيعها في مجلس عامل الزكاة الوطني بيت الزكاة بمالانج باستخدام طريقة القيمة مع المال. وكان منهج البحث المستخدم بحث نوعيا لمعرفة كيفية أداء إدارة الزكاة وتوزيعها في مجلس عامل الزكاة الوطني باستخدام هذه الطريقة. وكذلك وصف المساءلة ونوعية إدارة توزيع الزكاة في بيت الزكاة بمالانج.

وتتكون بيانات البحث من البيانات الأصلية (الأولية) والملاحظة والمقابلة المباشرة مع من يتعلق به. وتدل نتائج البحث على أن دارة الزكاة وتوزيعها في مجلس عامل الزكاة الوطني وبيت الزكاة بمالانج قد تم تنفيذها بمتوازن اقتصادي لأنها تحصل على قيمة ١٠٠٪ وفعالية متوازنة لأنها تحصل على قيمة ١٠٠٪ وكفاءة متوازنة لأنها تحصل على قيمة ١٠٠٪.

وانظرا إلى نتائج التحليل السابقة أن ادارة الزكاة وتوزيعها في مجلس عامل الزكاة الوطني وبيت الزكاة بمالانج هي مسؤولة جدا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk Indonesia tidak lepas dari ajaran Islam. Islam mengatur segala tata kehidupan manusia baik habluminallah (hubungan dengan Allah SWT) maupun habluminannas (hubungan dengan sesama). Diharapkan dengan adanya keseimbangan antara keduanya akan terjalin kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat nanti. Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang hukumnya wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim yang mampu. Sehingga membayar zakat merupakan hal yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Zakat sering disebut sebagai ibadah maliyah ijtima'iyah yang berarti ibadah yang dilaksanakan dengan sesama manusia sehingga zakat harus di aktualisasikan dan diterapkan dalam kehidupan ekonomi umat sebagai rahmat bagi manusia. Pembentukan kepribadian yang memiliki kesholehan pribadi dan sosial ini menjadi salah satu tujuan diturunkannya risalah Islam kepada manusia.

Persoalan zakat sangatlah penting untuk diatur. Sejalan dengan perkembangan pemikiran dikalangan umat Islam dan perjuangannya untuk membumikan Islam kedalam kehidupan masyarakat, maka masalah ini kemudian dibakukan dengan lahirnya UU no. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dengan dibakukannya undang-undang tersebut diharapkan akan lebih efektif dalam pengumpulan maupun penyalurannya. Indonesia berpotensi besar dalam

meningkatkan kualitas dalam hal kesejahteraan masyarakat melalui program pembayaran zakat karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Zakat dipandang sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan mengingat sebagian besar muslim di Indonesia masih jauh dari sejahtera. Dalam hal pengumpulan dan pengolahan data maupun informasi perlu dikelola dengan benar sehingga zakat yang diberikan akan sampai pada yang berhak menerimanya. Yang tidak kalah penting adalah aspek pelaporan zakat yang jelas sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan muzaki. Selama ini perhitungan serta pencatatan zakat masih menggunakan cara manual. Sehingga pengelolaannya sangat tidak efisien terutama rentan terjadi kesalahan.

Tuntutan baru muncul agar lembaga nirlaba memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktivitasnya. *Value for Money* merupakan prinsip pengelolaan lembaga nirlaba yang mendasar pada tiga elemen utama, yaitu : ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. *Value for Money* dapat tercapai apabila organisasi telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang optimum dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam pencapaian tujuan organisasi, selain *value for money* ada juga akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga atas segala tindakan yang ditunjukkan kepada yang memberi wewenang. Akuntabilitas yang di pakai dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas manajerial. Akuntabilitas manajerial dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). *Value for money* dan akuntabilitas yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi dalam penelitian ini yaitu

untuk meningkatkan pelayanan publik. Pelayanan publik adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan tanpa adanya keluhan dari masyarakat. Citra buruk yang masih melekat pada sebagian besar pelayanan Indonesia yaitu masih kurangnya profesionalisme dalam melayani masyarakat. Kenyataan ini meyakinkan perlu adanya perhatian khusus untuk petugas pelayanan.

LAZ yang dibentuk oleh lembaga-lembaga swasta berkembang begitu pesat baik yang berskala nasional maupun lokal. LAZ berskala nasional yang sekarang berkembang yaitu seperti Dompot Dhuafa Republika, Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), dan Dompot Sosial Ummul Quro'(DSUQ)/Rumah Zakat Indonesia. Perkembangan ini disatu sisi merupakan sebuah kemajuan besar yang patut dibanggakan karena tanpa adanya bantuan pemerintah pun masyarakat telah mampu mengelola dana zakat. Namun disisi lain masyarakat yang tergolong muzakki pun bertanya-tanya mengenai profesionalitas lembaga tersebut dan pertanggungjawaban yang diberikan kepada mereka baik secara keuangan maupun pendayagunaan. Pertanggungjawaban keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang jelas dan konsisten. Sedangkan pertanggungjawaban tentang pengelolaan dan penyaluran akan tercermin dengan adanya kinerja laporan pengelolaan dan pendayagunaan dana yang amanah. Pada kota malang, yang sebagai kota pendidikan memiliki peluang besar bagi tumbuh dan berkembangnya organisasi lembaga pengelola zakat.pada rentan 5 tahun terakhir menurut data yang dihimpun oleh koraan dan media local ada lebih dari 8 LAZ berstandart

nasional baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu disajikan oleh lembaga pengelola zakat kepada publik dalam sebuah penelitian khususnya mengenai beberapa hal antara lain 1. penyajian dan penyampaian pelaporan penggunaan dana zakat beserta kinerjanya. 2. pemaparan dan penjelasan program penggunaan dana zakat. Dan kedua permasalahan tadi dapat diukur dengan metode *value for money*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengukuran kinerja Pengelolaan dan penyaluran dana zakat menggunakan metode *value for money* studi pada BAZNAS dan Rumah Zakat kota Malang”. Penelitian tersebut di anggap penting karena kota malang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. sehingga dirasa perlu adanya transparansi dana.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan “Bagaimana kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat jika menggunakan metode *value for money*?”

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat dengan menggunakan metode *value for money*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam seperti melakukan penelitian mengukur kinerja pada Lembaga Pengelola Zakat lainnya yang ada di kota Malang.
2. Bagi pembayar zakat (muzakki), penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang serta menjadi masukan untuk memilih LPZ tersebut dalam penyaluran zakatnya.
3. Bagi LPZ tersebut, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan yang konstruktif agar dapat mengelola dan menyalurkan zakat dengan transparan dan akuntabel untuk mendapat kepercayaan lebih dari muzakki sehingga dapat meningkatkan dan zakat yang dihimpun untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerima zakat (mustahiq).
4. Bagi pembuat peraturan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membuat peraturan dan standarisasi yang resmi untuk diimplementasikan oleh LPZ lainnya terkait aktivitas pengelolaan serta penyaluran dana zakat kepada golongan yang berhak.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan hasil penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi pada dua Lembaga Pengelola Zakat lokal yang dikelola pemerintah maupun swasta, yaitu BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang dengan menggunakan alat ukur metode *value for money*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berkut ini adalah hasil penelitian yang terkait dengan akuntabilitas pengelolaan dan penyaluran Lembaga Pengelola Zakat sebagai bahan perbandingan dan bahan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Umah (2011)	Penerapan Akuntansi Zakat Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang	Kualitatif : Fokus analisis laporan keuangan	Pengakuan laporan keuangan pada lembaga amil zakat meliputi: neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2.	Indah (2014)	Pengelolaan zakat oleh Lembaga dan badan zakat di Gresik dan Surabaya	Kualitatif sosio legal Konsep Pengelolaan zakat oleh Lembaga dan badan zakat	Mengoptimalkan pemberdayaan zakat baik individu maupun perusahaan

3.	Nisak (2014)	Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Agen Distribusi Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat rumah zakat cab. Malang	Kualitatif - Mengidentifikasi program- program ekonomi lembaga amil zakat.	Bahwa zakat dapat mendistribusikan kekayaan muzakki kepada mustahik dan lembaga amil zakat dapat menjadi agen distribusi yang baik.
4.	Niswatun (2016)	Pengukuran Kinerja Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat menggunakan metode <i>Value For Money</i> studi pada BAZNAS dan Rumah Zakat kota Malang	Kualitatif diskriptif Memberikan Informasi kepada publik tentang kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat paa BAZNAS dan Rumah Zakat dengan menggunakan metode <i>value for money</i>	Bahwa kinerja pengelolaan dan penyaluran lembaga amil zakat yang akuntabel dapat memberikan dampak dan perspektif positif pada masyarakat umum.

Sumber : Data diolah peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah terurai diatas adalah bagaimana peneliti berupaya memberikan informasi tentang pelaporan pengelolaan dan penyaluran zakat oleh Lembaga Amil Zakat pada masyarakat umum, khusus masyarakat muslim agar tercipta persepsi pada masyarakat bahwa Lembaga Pengelola Zakat adalah lembaga pengelola dan penyalur zakat yang akuntabel, amanah dan bertanggung jawab. Dan mencoba

untuk memberikan gambaran yang lebih luas kepada masyarakat umum tentang bentuk pertanggungjawaban atau akuntabilitas atau pelaporan dari pengelolaan dan penyaluran zakat oleh Lembaga Pengelola Zakat di wilayah Malang Raya.

2.2 Kajian teoritis

2.2.1 Ruang lingkup pengelolaan zakat

Organisasi pengelolaan zakat merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Definisi menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayaagunaan zakat. Tujuan pengelolaan zakat adalah : untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Fungsi Organisasi Pengelolaan Zakat Menurut Ridwan (2005) Organisasi pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni :

1. Sebagai Perantara Keuangan.

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahiq. Sebagai perantara keuangan, amil dituntut menerapkan azas *trust* (kepercayaan). Sebagai layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun.

Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulan masing-masing sampai terlihat jelas *positioning* organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya *positioning*, maka kedudukan akan sulit berkembang.

2. Sebagai Pemberdayaan Fungsi.

Upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni sebagaimana muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin di satu sisi masyarakat. Mustahiq tidak selamanya tergantung dengan pemberian, bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru.

Organisasi Sektor ketiga Menurut Latief (2008) dalam Filantropi Islam, organisasi umumnya dibagi ke dalam tiga sektor berbeda yaitu :

1. Sektor pertama diwakili organisasi bernama negara atau pemerintah (*state agencies*).
2. Sektor kedua adalah institusi-institusi swasta yang tujuannya tidak lain dari mengakumulasi modal dan melakukan pengembangan unit-unit yang bersifat profit.
3. Sektor ketiga adalah organisasi sosial atau organisasi non profit.

Ketiga jenis organisasi tersebut memiliki tugas dan wewenang dan wilayah yang berbeda namun faktanya ketiganya memiliki ketertarikan yang sama, misalnya dalam program pemberdayaan masyarakat, pengentasan

kemiskinan, dan pemberantasan kebodohan. (Cox, Donoghue, & Hayes)

Organisasi sektor ketiga memiliki ciri dan peran yang bervariasi yaitu:

- a. Umumnya berasal dari inisiatif masyarakat baik berasal dari tradisi lokal maupun inspirasi keagamaan.
- b. Memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan berorientasi pada pengembangan program pembangunan.
- c. Mempunyai mekanisme penggalangan dana sendiri, bukan sepenuhnya berasal dari subsidi pemerintah.
- d. Dapat berbasis kerelawanan atau semi kerelawanan.

Organisasi yang memiliki sebagian ciri dan peran di atas disebut organisasi nirlaba, beberapa istilah lain disebut sebagai Lembaga swadaya masyarakat (LSM). Organisasi yang memiliki tujuan meliputi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, seperti melakukan advokasi struktural, meningkatkan kemandirian, dan pengentasan kemiskinan. Fungsi Pemerintah sebagai Perangkat Regulasi Secara umum fungsi pemerintahan mencakup tiga fungsi pokok yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Aini dalam Haryanto dkk, 1997 : 36-37).

UU No. 23/2011 tentang pengelolaan zakat dibentuk dalam rangka membenahi undang-undang No. 38/1999 tentang pengelolaan zakat yang dianggap belum dapat memenuhi kebutuhan hukum karena belum tercantum permasalahan tata kelola zakat dan sanksi untuk muzakki yang mangkir dari zakat. Namun, setelah adanya amandemen juga belum menyelesaikan persoalan

yang sesungguhnya. Terdapat pasal-pasal yang multitafsir jika di implikasikan pada masyarakat. Maka, pada subbab ini akan dijelaskan bagaimana pendapat masyarakat terhadap UU No. 23/2011 tentang pengelolaan zakat baik dari sisi lembaga zakat yang tidak dapat beroperasi sebagaimana biasanya, muzakki yang juga terkena dampak dan pendapat Kementerian Agama sebagai regulator.

Pasal-pasal dalam UU No.38/1998 yang berubah :

1. Terdapat penambahan ayat penjabaran definisi yang terkait dengan pengelolaan zakat.
2. Pasal 5 ayat (1). Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS.
3. Pasal 7 ayat (1). Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi:
 - (a) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
 - (b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
 - (c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
 - (d) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

4. Pasal 17. Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ.

5. Pasal 18.

a. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

b. Izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit:

- terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial;
- berbentuk lembaga berbadan hukum;
- mendapat rekomendasi dari BAZNAS;
- memiliki pengawas syariah;
- memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya;
- bersifat nirlaba;
- memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat;
- bersedia diaudit syariah dan diaudit keuangan secara berkala.

6. Pasal 38. Setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang.

2.2.2 Tinjauan teoritis tentang Lembaga Pengelola Zakat

a. Pengertian Lembaga Pengelola Zakat.

Secara defenisi, Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) merupakan sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah seperti BAZ, maupun yang dibentuk oleh masyarakat dan dilindungi oleh pemerintah seperti LAZ. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan peng-koordinasian dalam pegumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, di Indonesia terdapat dua jenis Lembaga Pengelola Zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Untuk dapat mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya untuk kepentingan mustahiq, pada tahun 1999, dibentuk Undang-Undang (UU) tentang Pengelolaan Zakat, yaitu UU No. 38 Tahun 1999. UU ini kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU Pengelolaan Zakat dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Sebelumnya pada tahun 1997 juga keluar Keputusan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 1998, yang memberi wewenang kepada masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin untuk

melakukan pengumpulan dana maupun menerima dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS). Kemudian pembenahan UU No.23 tahun 2011, tentang pengelolaan zakat. Diberlakukannya beragam peraturan tersebut telah mendorong lahirnya berbagai Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) di Indonesia. Kemunculan lembaga-lembaga itu diharapkan mampu merealisasikan potensi zakat di Indonesia.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Adapun institusi yang mengurus zakat yang lain adalah Badan Amil Zakat yaitu organisasi pengelola zakat yang di bentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

b. Asas-asas Lembaga Pengelolaan Zakat.

Sebagai sebuah lembaga, Lembaga Pengelolaan Zakat memiliki asas-asas yang menjadi pedoman kerjanya. Dalam UU No. 23 Tahun 2011, disebutkan bahwa Asas-asas Lembaga Pengelola Zakat adalah:

1. Syariat Islam. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Lembaga Pengelola Zakat haruslah berpedoman sesuai dengan syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian zakat.

2. Amanah. Lembaga Pengelola Zakat haruslah menjadi lembaga yang dapat dipercaya.
3. Kemanfaatan. Lembaga Pengelola Zakat harus mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik.
4. Keadilan. Dalam mendistribusikan zakat, Lembaga Pengelola Zakat harus mampu bertindak adil.
5. Kepastian hukum. Muzakki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan zakat.
6. Terintegrasi. Pengelolaan zakat harus dilakukan secara hierarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
7. Akuntabilitas. Pengelolaan zakat harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.

Lembaga pengelola zakat yang berkualitas sebaiknya mampu mengelola zakat yang ada secara efektif dan efisien. Program-program penyaluran zakat harus benar-benar menyentuh mustahiq dan memiliki nilai manfaat bagi mustahiq tersebut. Lembaga pengelola zakat juga harus bersikap responsif terhadap kebutuhan mustahiq, muzakki, dan alam sekitarnya. Hal ini mendorong amil zakat untuk bersifat proaktif, antisipatif, inovatif, dan kreatif sehingga tidak hanya bersifat pasif dan reaktif terhadap fenomena sosial yang terjadi. Selain itu, seluruh

organ organisasi pengelola zakat telah memahami dengan baik syariat dan seluk beluk zakat sehingga pengelolaan zakat tetap berada dalam hukum Islam, tentunya hal ini sejalan dengan asas-asas pengelolaan zakat.

c. Karakteristik Lembaga Pengelolaan Zakat

Di Indonesia terdapat dua lembaga yang bersifat yayasan namun karakteristiknya berbeda, yaitu lembaga nirlaba dan lembaga not for profit. Lembaga nirlaba didirikan benar-benar bukan untuk mencari laba sedikit pun. Produk lembaga nirlaba adalah nilai dan moral sedangkan produk perusahaan adalah barang dan jasa. Sumber dana lembaga nirlaba adalah donasi masyarakat dan digunakan sepenuhnya untuk kegiatan operasional untuk mencapai visi dan misi lembaga.

Melihat tugas dan fungsi Lembaga Pengelola Zakat, jelaslah bahwa Lembaga Pengelola Zakat adalah salah satu dari sekian banyak lembaga nirlaba. Olehnya itu, Lembaga Pengelola Zakat memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik lembaga nirlaba lainnya, yaitu:

- a. Sumber daya, baik berupa dana maupun barang berasal dari para donatur dimana donatur tersebut mempercayakan donasi mereka kepada LPZ dengan harapan bisa memperoleh hasil yang mereka harapkan.
- b. Menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan masyarakat dan tidak mencari laba dari pelayanan tersebut.

- c. Kepemilikan LPZ tidak sama dengan lembaga bisnis. LPZ bukanlah milik pribadi atau kelompok, melainkan milik umat karena sumber dayanya berasal dari masyarakat. Jika LPZ dilikuidasi, maka kekayaan lembaga tidak boleh dibagikan kepada para pendiri.

Namun, sebagai lembaga yang bergerak di bidang keagamaan, dalam hal ini sebagai pengelola zakat, maka LPZ memiliki beberapa karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan lembaga nirlaba lainnya, yaitu:

1. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syari'ah Islam
 2. Sumber dana utamanya adalah dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf
 3. Memiliki Dewan Pengawas Syari'ah dalam struktur kelembagaannya.
- d. Tujuan Pengelolaan Zakat

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, tujuan pengelolaan zakat adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang baik akan memudahkan langkah sebuah LPZ untuk mencapai tujuan inti dari zakat itu sendiri, yaitu optimalisasi zakat. Dengan bertindak efisien dan efektif, LPZ mampu memanfaatkan dana zakat yang ada dengan maksimal.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan zakat dimaksudkan agar dana zakat yang disalurkan benar-benar sampai

pada orang yang tepat dan menyalurkan dana zakat tersebut dalam bentuk yang produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan zakat untuk hal yang produktif dapat dilakukan dengan mendirikan Rumah Asuh, melakukan pelatihan *home industry*, mendirikan sekolah gratis, dan sebagainya.

e. Jenis Dana yang Dikelola Lembaga Pengelola Zakat

LPZ menerima dan mengelola berbagai jenis dana, yaitu:

1. Dana Zakat

Ada dua jenis dana zakat yang dikelola oleh LPZ, yaitu dana zakat umum dan dana zakat dikhususkan. Dana zakat umum adalah dana zakat yang diberikan oleh muzakki kepada LPZ tanpa permintaan tertentu. Sedangkan dana zakat dikhususkan adalah dana zakat yang diberikan oleh muzakki kepada LPZ dengan permintaan dikhususkan, misalnya untuk disalurkan kepada anak yatim, dan sebagainya.

2. Dana Infaq/Shadaqah

Seperti dana zakat, dana infaq/shadaqah terdiri atas dana infaq/shadaqah umum dan dana infaq/shadaqah khusus. Dana infaq/shadaqah umum adalah dana yang diberikan para donatur kepada LPZ tanpa persyaratan apapun. Sedangkan dana infaq/shadaqah dikhususkan adalah dana yang diberikan para donatur kepada LPZ

dengan berbagai persyaratan tertentu, seperti untuk disalurkan kepada masyarakat di wilayah tertentu.

3. Dana Waqaf

Waqaf adalah menahan diri dari berbuat sesuatu terhadap hal yang manfaatnya diberikan kepada orang tertentu dengan tujuan yang baik.

4. Dana Pengelola

Dana pengelola adalah hak amil yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lembaga yang bersumber dari:

- a. Hak amil dari dana zakat.
- b. Bagian tertentu dari dana infaq/shadaqah.
- c. Sumber lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

f. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat bisa disalurkan pada berbagai sektor, baik konsumtif maupun produktif. Meskipun banyak berlangsung penggunaan konsumtif, upaya-upaya yang mengarah pada penggunaan usaha-usaha produktif serta pengembangan pemberdayaan perlu direncanakan secara baik. Lembaga Pengelola Zakat harus mempunyai proyeksi jangka panjang. Penyaluran dana zakat dapat dimasukkan ke dalam sektor produktif untuk para mustahik, sehingga dari dana zakat yang diberikan dapat dijadikan modal sebuah usaha yang bisa

mendatangkan keuntungan. Dengan upaya ini diharapkan terjadi pengembangan harta dari para mustahiq, sehingga pada saatnya nanti dia dapat menjadi muzakki. Semua ini perlu perencanaan yang matang dan baik agar dapat terealisasikan pada masyarakat.

Dengan distribusi zakat yang tepat sasaran diharapkan akan mengubah mustahiq menjadi muzakki, ibnu sabil dapat melanjutkan kembali perjalanannya, kaum muslimin terbebas dari ancaman perbudakan (penindasan di negeri lain) dan pemurtadan, santri dan mahasiswa berprestasi, korban bencana alam mendapatkan bantuan secukupnya, janda dan anak yatim mendapatkan pelayanan, perempatan jalan dan kolong jembatan bersih dari anak jalanan serta semua program-program kemanusiaan berjalan dengan baik. Sehingga zakat sebagai sistem Islam dapat memecahkan masalah kemiskinan dengan cara memberdayakan orang-orang miskin agar menjadi lebih produktif dan sejahtera.

Lembaga-lembaga pengelola zakat atau amilin juga perlu mengetahui inventarisasi dari para mustahiqin dengan baik agar dapat membantu keefektifan pembagian zakat. Zakat merupakan suatu rutinitas sehingga diharapkan dapat mengalami perubahan-perubahan yang semakin baik dari tahun ke tahun. Evaluasi pelaksanaan zakat harus terus ditingkatkan oleh lembaga-lembaga zakat agar zakat dapat menjadi pemecahan bagi masalah-masalah ekonomi dalam masyarakat.

2.2.3 Teori Akuntansi tentang Lembaga Pengelola Zakat

Teori yang saya gunakan adalah teori *normative*. Teori *normative* berusaha untuk membenarkan tentang apa yang seharusnya dipraktekkan, misalnya pernyataan yang menyebutkan bahwa laporan keuangan seharusnya didasarkan pada metode pengukuran aktiva tertentu. Menurut Nelson (1973) dalam literature akuntansi teori *normative* sering dinamakan teori *apriori* (artinya dari sebab ke akibat atau bersifat deduktif). Alasannya teori *normative* bukan dihasilkandari penelitian empiris, tetapi dihasilkan dari kegiatan “*semi-research*”. Teori *normative* hanya menyebutkan hipotesis tentang bagaimana akuntansi seharusnya dipraktekkan tanpa menguji hipotesis tersebut. Pada awal perkembangannya, teori akuntansi *normative* belum menggunakan pendekatan investigasi, dan cenderung disusun untuk menghasilkan postulat akuntansi. Perumusan akuntansi *normative* mencapai masa keemasan pada tahun 1950 dan 1960an. Selama periode ini perumus akuntansi lebih tertarik pada rekomendasi kebijakan dan apa yang seharusnya dilakukan, bukan apa yang sekarang dipraktekkan. Pada periode tersebut, teori *normative* lebih berkonsentrasi pada :

1. Penciptaan laba sesungguhnya (*true income*)

Teori ini berkonsentrasi pada penciptaan pengukur tunggal yang unik dan benar untuk aktiva dan laba. Meskipun demikian, tidak ada kesepakatan terhadap apa yang dimaksud dengan pengukur nilai dan laba yang benar.

2. Pengambilan keputusan (*decision usefulness*)

Pendekatan ini menganggap bahwa tujuan dasar dari akuntansi adalah untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan cara menyediakan data akuntansi yang relevan atau bermanfaat.

Pada kebanyakan kasus, teori ini didasarkan pada konsep ekonomi klasik tentang laba dan kemakmuran (*wealth*) atau konsep ekonomi pengambilan keputusan rasional. Biasanya konsep tersebut didasarkan juga pada penyesuaian rekening karena pengaruh inflasi atau nilai pasar dari aktiva. Teori ini pada dasarnya merupakan teori pengukuran akuntansi. Teori tersebut bersifat normative karena didasarkan pada anggapan :

1. Akuntansi seharusnya merupakan system pengukuran
2. Laba dan nilai dapat diukur secara tepat
3. Akuntansi keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi
4. Pasar tidak efisien (dalam pengertian ekonomi)
5. Ada beberapa pengukur laba yang unik.

Karena teori normatif dianggap merupakan pendapat pribadi yang subyektif maka tidak bisa diterima begitu saja, harus dapat diuji secara empiris agar memiliki dasar teori yang kuat. Pendukung teori ini biasanya menggambarkan system akuntansi yang dihasilkan sebagai sesuatu yang ideal,

merekomendasikan penggantian system akuntansi cost histories dan pemakaian teori normatif oleh semua pihak.

2.2.4 Konsep Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip utama tata kelola organisasi yang mengisyaratkan adanya kewajiban seseorang atau lembaga untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya (Yulinartati, 2012). Bentuk tanggungjawab pengelolaan dan pengendalian sumber daya oleh lembaga atau entitas diwujudkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan dan materi lain yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No. 1).

Mardiasmo (2005) mengartikan akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Aspek yang terkandung dalam pengertian akuntabilitas adalah bahwa publik mempunyai hak untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak yang mereka beri kepercayaan. Media pertanggungjawaban dalam konsep akuntabilitas tidak terbatas pada laporan pertanggungjawaban saja, tetapi

mencakup juga praktik-praktik kemudahan si pemberi mandat dalam mendapatkan informasi, baik langsung maupun tidak langsung secara lisan maupun tulisan.

Akuntabilitas dalam perspektif islam berarti pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 30:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menerapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang sebaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Menurut Triwuyono (2000), akuntabilitas dalam islam diturunkan dari dimensi trilogi yaitu Allah sebagai pemberi amanah dan *principle* tertinggi atas manusia dan alam. Trilogi ini mengandung arti bahwa manusia memiliki pertanggungjawabannya kepada manusia lain dan alam, namun pertanggungjawaban akhir dari semua itu kepada Allah SWT.

Dalam segi akuntansi, akuntabilitas adalah upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Pertanggungjawaban, pengungkapan tersebut dilakukan pertama adalah untuk Allah. Akuntabilitas juga terikat dengan peran sosial dimana muhtasib (akuntan) yakin bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dari aktivitas perusahaan dan tujuan tersebut telah tercapai. Maka, konsep akuntabilitas yang

kemudian menjadi indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah:

- a. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil.
- b. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.

Oleh karenanya, dari sebuah lembaga pengelolaan zakat yang akuntabel dan *acceptable* diharapkan muncul kepercayaan (*trust*) besar masyarakat yang berimplikasi terhadap meningkatnya penghimpunan dana di Lembaga Pengelolaan Zakat, dan kemudian disalurkan secara tepat sasaran dan tepat guna.

2.2.5 Teori tentang pengukuran kinerja *Value For Money*

Mardiasmo (2008:4) menyatakan *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor public yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.

Selaras dengan pendapat Deddi Nordiawan dalam bukunya, yang menyatakan bahwa *value for money* merupakan sebuah konsep dalam pengukuran kinerja. *Value for money* yaitu indikator yang memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang disalurkan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya. Indikator yang dimaksud adalah ekonomi, efisien, dan efektif.

Konsep pokok *value for money* antara lain :

1. Ekonomi: pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

2. Efisiensi: pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atas penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

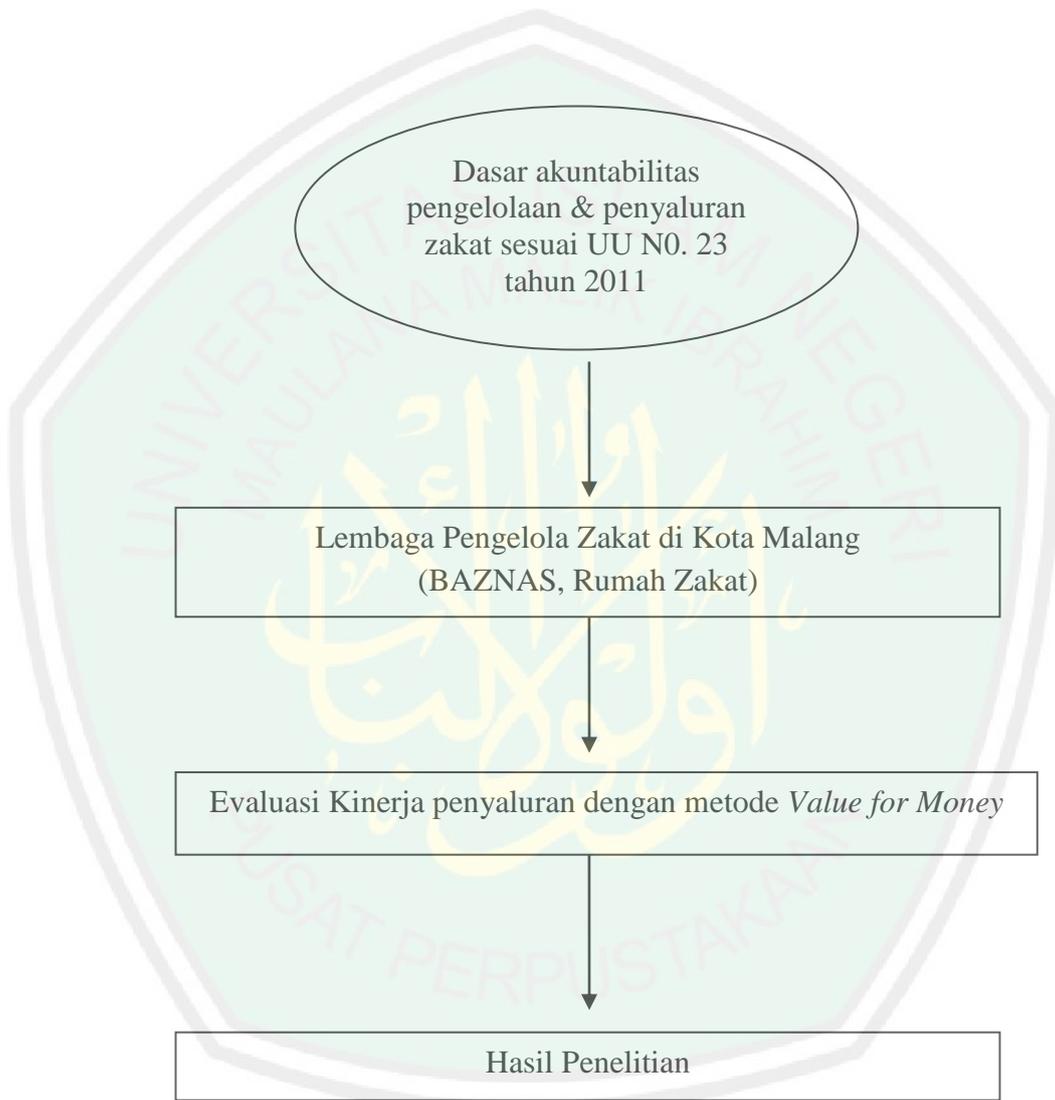
3. Efektivitas: tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Menjelaskan dasar pengelolaan dan penyaluran Lembaga Amil Zakat.
2. Menjelaskan kriteria pengelolaan dan penyaluran Lembaga Amil Zakat atas pelaporan pengelolaan dan penyaluran dana zakat.
3. Mengukur kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat menggunakan metode *Value For Money (VFM)*.

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bog dan Taylor (Margono, 2005: 36) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Menurut Denzim dan Lincoln (Moelong 2008: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih mempersoalkan latar ilmiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat kota Malang. Dengan penelitian ini dapat diketahui pengelolaan dan penyaluran dana zakat di dua lembaga tersebut sudah akuntabel atau belum.

3.2 Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Lembaga Pengelola Zakat di Kota Malang dan di fokuskan pada Rumah Zakat cab. Malang, Jl.WR. Supratman, Sukun, Kota Malang dan BAZNAS, Jl.Simpang Majapahit no.1, Kota Malang.

3.3 Data dan jenis data

Sugiyono (2007: 137) juga mengemukakan sumber data menggunakan dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan hasil data primer peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data primer dari penelitian ini adalah observasi di BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pelaporan Pengelolaan dan Penyaluran zakat, laporan realisasi anggaran dan laporan pertanggungjawaban atas Penyaluran dan Pengelolaan zakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Di samping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mengamati dan mencermati suatu perilaku (Suharsaputra, 2012: 209). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan pada pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang.
2. Wawancara, dan Kuesioner yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 108), yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2012: 186). Pihak yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala/penanggung jawab Lembaga Pengelola Zakat dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi dari jawaban-jawaban yang telah dipersiapkan.
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kumpulan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang berada di Lembaga Pengelola Zakat, yang berupa laporan keuangan pengelolaan dan Penyaluran Zakat.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan, baik data primer maupun sekunder dengan tujuan supaya penelitian ini lebih mudah dibaca, difahami dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 428) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi terkait akuntabilitas pengelolaan dan penyaluran pada Lembaga Pengelola Zakat.
2. Menganalisa laporan pertanggungjawaban pengelolaan dan penyaluran zakat Oleh Lembaga Pengelola Zakat dan melakukan pengukuran kinerja dengan *Value For Money*.

Pengukuran kinerja berdasarkan indikator ini menggunakan ukuran yang terkandung dalam 3 elemen utama (Mahsun, 2009: 186), yaitu :

a. Ekonomi

Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan organisasi sektor publik. Pengukuran tingkat ekonomi memerlukan data-data anggaran pengeluaran dan realisasinya. Adapun formula yang digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi penyaluran}}{\text{Anggaran penyaluran}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ekonomi sebagai berikut :

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti ekonomis.
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti ekonomis berimbang.
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak ekonomis.

Nilai dari realisasi pengeluaran diperoleh dari besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sebuah program yang dibiayai oleh dana zakat yang diterima oleh Lembaga Amil Zakat, sedangkan anggaran pengeluaran diperoleh dari dana peyaluran atau pendistribusian zakat oleh Lembaga Amil Zakat untuk menjalankan sebuah program.

b. Efisiensi

Tingkat efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat input dari organisasi sektor publik terhadap tingkat output pada organisasi sektor publik. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan data realisasi pendapatan, adapun formula untuk mengukur tingkat efisiensi adalah sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi penyaluran}}{\text{Realisasi dana Zakat}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti efisien.
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efisien berimbang.
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak efisien.

Realisasi biaya adalah besarnya biaya total yang dikeluarkan untuk program tertentu, realisasi pendapatan diperoleh dari besarnya biaya yang dikeluarkan untuk suatu program.

c. Efektivitas

Mengukur tingkat output dari organisasi sektor publik terhadap target-target pendapatan sektor publik. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data-data realisasi pendapatan dan anggaran atau target pendapatan.

Adapun formula yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi dana zakat}}{\text{Anggaran dana zakat}} \times 100 \%$$

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ($x < 100\%$) berarti efektif.
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ($x = 100\%$) berarti efektif berimbang.
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ($x > 100\%$) berarti tidak efektif.

Realisasi pendapatan diperoleh dari seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk program pengelolaan dan penyaluran zakat oleh Lembaga Pengelola Zakat, sedangkan anggaran pendapatan berasal dari rencana awal yang dikeluarkan untuk menjalankan program.

3. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan atas dana penyaluran zakat oleh Lembaga Pengelola Zakat.
4. Menyimpulkan apakah akuntabilitas pengelolaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Maang sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau standar yang berlaku.
5. Mengajukan saran atas kendala yang ada agar akuntabilitas pengelolaan dan penyaluran zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat sesuai dengan aturan yang berlaku atau standar yang berlaku.

BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Malang Raya

Malang Raya adalah salah satu kawasan yang terdiri dari tiga daerah pemerintahan (Kabupaten Malang, Kota Batu dan Kota Malang) yang saling bertautan dimana antara daerah satu dengan yang lainnya saling memiliki keterkaitan baik dalam hal kegiatan lalu lintas ekonomi (industri pariwisata, hasil produksi pertanian, perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya), sosial, budaya maupun politik. Tersedianya tokoh-tokoh potensial (agama, seni, budaya, sosial politik). Terdapat banyak lembaga swadaya masyarakat, keagamaan, dan pendidikan keagamaan, forum, dan paguyuban masyarakat. karena didukung oleh kondisi strategis sebagai kota pelajar dan pariwisata, Malang Raya sangat potensial sebagai lahan subur tumbuh dan berkembangnya Lembaga-lembaga Pengelola Zakat, baik yang bertaraf nasional maupun lokal kota setempat. Lembaga Amil Zakat yang berada di wilayah Malang Raya memiliki potensi yang bagus untuk berkembang menjadi Lembaga-Lembaga Amil Zakat yang berstandart nasional/mendapat pengakuan secara nasional.

4.2 Profil Lembaga Pengelola Zakat

4.2.1 Profil Rumah Zakat

4.2.1.1 Legal Fomal Rumah Zakat :

- Akta Notaris : Irma Rachmawati, SH No. 17 Tanggal 25 Oktober 2005
- LAZNAS : 42 tahun 2007
- NPWP : 02.083.957.7-424.000
- Keputusan Menkumham RI No. C-1490.HT.01.02.TH 2006
- LKS Nasional : Keputusan Menteri Sosial RI No. 107/HUK/2014 tentang pengakuan Yayasan Rumah Zakat Indonesia sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Nasional.

4.2.1.2 Visi Dan Misi Rumah Zakat

VISI

Lembaga filantropi internasional berbasis pemberdayaan yang profesional

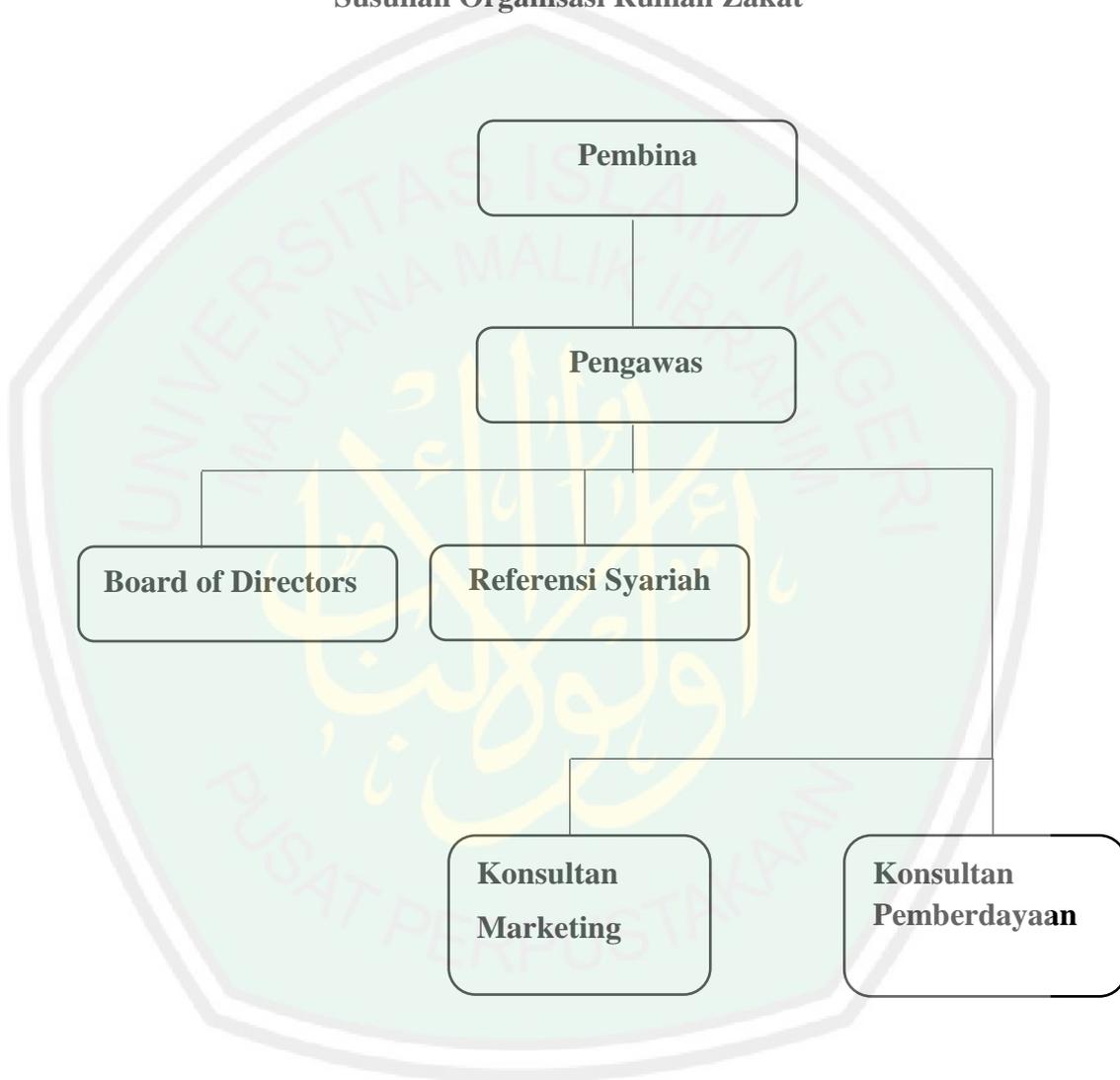
MISI

1. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional
2. Memfasilitasi kemandirian masyarakat
3. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.

4.2.1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 4.1

Susunan Organisasi Rumah Zakat



4.2.1.4 Program-Program Rumah Zakat

Rumah Zakat berkontribusi melalui empat program dan dua program sensasional :

1. Senyum juara

Mengiringi generasi penerus bangsa menggapai cita dan mimpinya melalui pendidikan berkualitas di Indonesia.

a. Beasiswa anak juara

Program pemberian beasiswa disertai kegiatan pembinaan berkala untuk siswa SD, SMP, SMA dan Mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

b. Sekolah Juara

Program pembangunan sekolah juara gratis untuk anak dari keluarga yang kurang mampu. Program pengadaan dana operasional sekolah untuk memberikan pendidikan gratis dan berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas sekolah dirancang sesuai dengan standar pemerintah dan pendekatan pembelajaran dengan konsep multiple intelegences sehingga memungkinkan para siswa untuk menggali beragam potensi agar menjadi insan mandiri dengan mental juara, yang menjadi pondasi long life motivation.

c. Beasiswa Sekolah Juara

Program pemberian beasiswa untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat.

d. Gizi Sang Juara

Program pemberian makanan sehat untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat.

e. Mobil Juara

Program pengadaan media pembelajaran berupa kendaraan mobil yang didesain untuk mobile dan bisa menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif, terdiri dari buku, audio visual, serta Komputer.

2. Senyum mandiri

Bertransformasi menjadi mandiri untuk kembali memandirikan merupakan sebuah rangkaian proses dari pemberdayaan masyarakat. Anda dapat menjadi bagian di dalamnya untuk membangun peradaban yang lebih baik.

a) Bantuan Wirausaha

Program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan RZ, dalam bentuk pengadaan modal dan/atau infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya.

b) Gaduh Domba dan Sapi

- Breeding Domba
- Fattening Domba
- Fattening Sapi

3. Senyum sehat

Sepenuh hati melayani hingga ke pelosok negeri agar masyarakat kurang mampu dapat mengakses kesehatan secara gratis.

a. Klinik Rumah Bersalin Gratis

Program pengadaan fasilitas kesehatan gratis berupa klinik pratama. Berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan tingkat dasar bagi masyarakat kurang mampu, dengan mengkhususkan pelayanan pada bidang kebidanan.

b. Bantuan Kesehatan

Merupakan program penyaluran bantuan langsung, yaitu dana yang disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan biaya kesehatan.

c. Operasi Katarak Gratis

Program layanan operasi katarak gratis bagi masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu.

d. Siaga Sehat

Program layanan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan hingga pengobatan gratis bagi warga kurang mampu.

e. Ambulance Gratis

Program pengadaan fasilitas ambulans yang memberikan layanan pengantaran pasien atau jenazah secara gratis bagi masyarakat yang membutuhkan.

f. Mobil Klinik Keliling

Program pelayanan kesehatan menggunakan armada khusus yang bergerak melayani masyarakat di daerah binaan secara mobile sesuai dengan prioritas kebutuhan kesehatan di masing-masing daerah, melalui pendekatan secara promotif, preventif dan kuratif.

g. Layanan Bersalin Gratiis (LBG)

Program layanan kesehatan bagi ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan USG, dan persalinan. Program ini dapat dilakukan dalam fasilitas klinik yang dikelola RZ, maupun kerjasama dengan bidan praktek yang berada di sekitar wilayah binaan RZ.

4. Senyum lestari

Turut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup sebagai salah satu warisan untuk masa depan, serta meringankan beban sesama umat manusia yang berada dalam kesukaran.

a. Berbagi Air Kehidupan

Program layanan pendistribusian air bersih bagi masyarakat di daerah bencana atau wilayah rawan kekeringan.

b. Water Well

c. Kampung Berseri (Bersih, Sehat dan Asri)

d. M-Net (Masjid Internet)

e. Urban Farming

f. Masjidku Merdu

g. KPRS (Kavling Pembangunan Rumah di Surga)

5. Senyum ramadhan

Ramadhan bulan penuh berkah. Program senyum ramadhan merupakan program sensasional Rumah Zakat. Beberapa program unggulan senyum ramadhan :

a. Berbagi Buka Puasa (BBP)

Paket makanan lengkap untuk berbuka puasa yang didistribusikan diwilayah ICD (Integrated Community Development) dan Non ICD yang terdiri dari member pemberdayaan RZ serta jamaah masjid.

b. Kado Lebaran Yatim (KLY)

Paket kado diperuntukkan bagi anak-anak yatim di ICD (Integrated Community Development) dan non ICD. Paket Kado Lebaran Yatim terdiri dari pakaian muslim, susu, kue kaleng, sirup dan tas.

c. Bingkisan Lebaran Keluarga dan Pra sejahtera

Bingkisan berupa perlengkapan ibadah dan bahan makanan pokok bagi kaum jompo, keluarga prasejahtera di ICD (Integrated Community Development) dan non ICD. Bingkisan ini terdiri dari sarung/mukena, sajadah, minyak goreng, beras, sarden, dan kornet Superqurban.

d. Syiar Quran (SQ)

Paket pendistribusian Al-Qur'an dan paket Iqro yang menjangkau daerah-daerah pedesaan hingga ke kawasa timur Indonesia. Adapun spesifikasinya adalah paket bantuan pengadaan Al-Qur'an eksklusif ukuran besar lengkap dengan tajwid

6. Super Qurban

Super Qurban juga termasuk dalam program sensasional Rumah Zakat. Super Qurban merupakan program optimalisasi pelaksanaan ibadah kurban dengan mengolah dan mengemas daging kurban menjadi kornet.

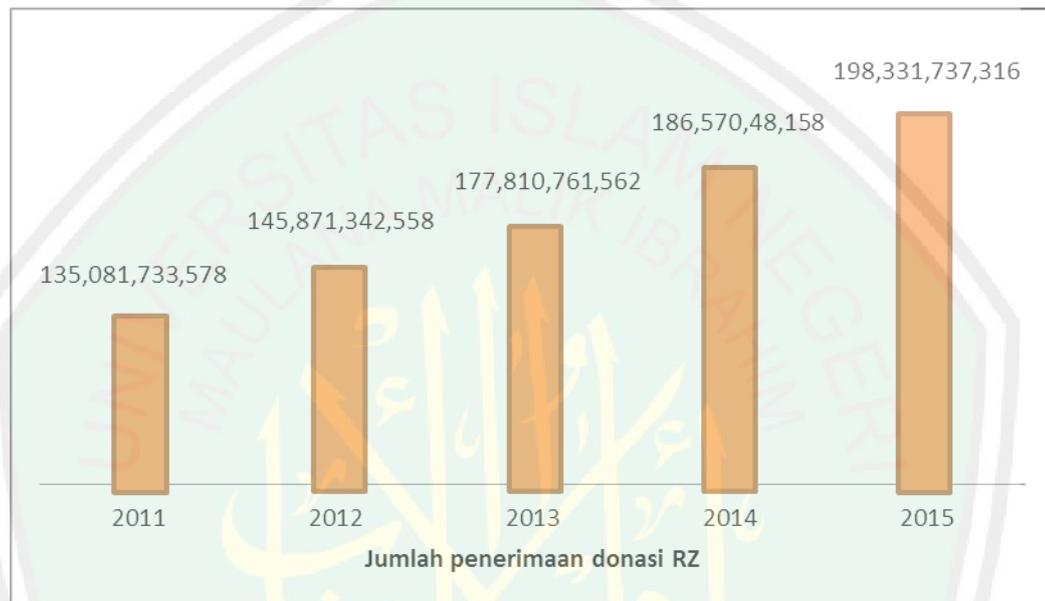
4.2.1.5 Alokasi dana Rumah Zakat

RZ adalah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara profesional dengan menitikberatkan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan. Melalui bangunan kepercayaan dari masyarakat, pada tahun 2015 RZ diamanahkan untuk mengelola dana ZISWAF sebesar Rp 198,331,737,316,-. Penghimpunan donasi ini meningkat jika dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah Rp 186,570,489,158,- atau mengalami peningkatan sebesar 6%.

Berikut penghimpunan donasi dalam 5 tahun terakhir:

Gambar 4.2

Grafik Penghimpunan Donasi Rumah Zakat 5 tahun terakhir



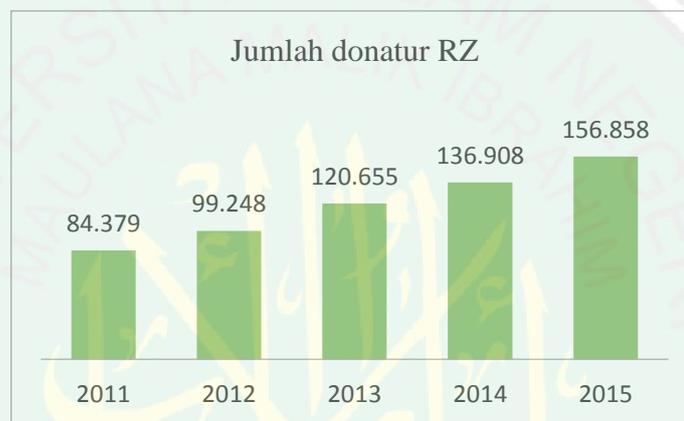
Sumber: data Rumah Zakat, diolah

RZ menerima titipan donasi untuk zakat, infaq, shadaqah dan wakaf. Jenis donasi terbesar yang diterima pada tahun 2015 yaitu zakat dengan komposisi sebesar 40% dari total dana yang diperoleh. Kemudian disusul oleh penerimaan pada pos dana infaq/sedekah tidak terikat yang mencapai 21% dari total dana dan dana pendidikan yang mencapai 12% dari total penerimaan. Berikut adalah komposisi per pos dana penerimaan donasi RZ pada tahun 2015 : zakat sebesar 40%, infaq/shodaqoh sebanyak 21%, pendidikan, 13%, qurban 11%, insidental 4%, ramadhan 4%, kesehatan 3%, pemberdayaan ekonomi 1%, ICD 2%, operasional 1%, waqaf 0%, lain-lain 0%, kepemudaan 0%.

Adanya peningkatan pada jumlah penghimpunan donasi merupakan bagian dari kepercayaan donatur dan masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah donatur yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya.

Gambar 4.3

Grafik Peningkatan Jumlah Donatur 5 tahun terakhir



Sumber : data Rumah Zakat, diolah

Adapun alokasi dana zakat pada tiap-tiap program Rumah Zakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Alokasi Dana pada program Rumah Zakat Tahun 2015 (Dalam Rp)

No	Nama Program	Anggaran (Rp)	persentase
1	Beasiswa Anak Juara	322.947.040	2,18%
2	Sekolah Juara	1. 994.515.000	13,51%
3	Gizi Sang Juara	672.554.000	4,55%
4	Mobil Juara	650.000.000	4,40%
5	Bantuan wirausaha	2.416.202.000	16,37%

6	Ambulance gratis	300.000.000	2.03%
7	Siaga sehat	13.900.000	0,09%
8	Mobil klinik keliling	650.000.000	4,40%
9	Berbagi buka puasa	3.434.830.000	23,28%
10	Kado lebaran yatim	2.727.690.000	18,48%
11	Bingkisan lebaran keluarga	1.570.320.000	10.64%
Total		14.752.958.040	100%

Sumber : Data alokasi dana Rumah Zakat, diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Zakat untuk program kegiatan alokasi dana zakatnya mempunyai nilai nominal yang berbeda-beda. Besar kecilnya nilai nominal tersebut tergantung dari kebijakan Rumah Zakat pusat.

Sebagai ilustrasi perhitungan persentase penyebaran anggaran dalam program-program kegiatan yang ada pada Rumah Zakat dicontohkan pada program Beasiswa Anak Juara adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{anggaran dana ZIS}}{\text{total anggaran}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{322.947.040}{14.752.58.000} \times 100\%$$

$$= 2,18\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas. Dari tabel diatas dapat dilihat dana yang ada paling banyak dialokasikan untuk program belanja tunjangan penghasilan perangkat desa yaitu sebesar RP. 322.947.040,- atau 2,18% dari total anggaran sebesar

RP. 14.752.958.040,-. Berikutnya dialokasikan untuk program sekolah juara sebesar RP. 1.994.515.000,- atau 13,51%, Gizi Sang Juara sebesar Rp.672.554.000,- atau 4,55%, Mobil Juara sebanyak Rp. 650.000.000,- atau 4,40%, Bantuan wirausaha sebanyak Rp. 2.416.202.000,- atau 16,37%, Ambulance gratis sebesar Rp. 300.000.000,- atau 2,03%, Siaga sehat sebesar Rp. 13.900.000,- atau 0,09%, Mobil klinik keliling sebesar Rp.650.000.000,- atau 40%, Berbagi buka puasa sebesar Rp. 3.434.830.000,- atau 23,28%, Kado lebaran yatim sebesar Rp.2.727.690.000,- atau 18,48%, Bingkisan lebaran keluarga sebesar Rp.1.570.320.000,- atau 10,64% dari total anggaran.

4.2.1.6 Penggunaan alokasi dana

Selama 16 tahun melayani masyarakat, RZ telah memberikan pelayanan kepada 8.906.657 penerima layanan manfaat (PLM). Pada tahun 2015 sendiri, sebanyak 2.638.197 PLM telah terlayani. Besarnya meningkat 7% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan ini tidak lepas karena dukungan para donatur dan juga masyarakat melalui donasi yang dititipkan.

Tabel 4.2

Data Jumlah Penerima Layanan Manfaat Rumah Zakat

Tahun	Jumlah Penerima Layanan Manfaat					
	Senyum sehat	Senyum juara	Senyum mandiri	Senyum lestari	total	Growth
2004	9,129	2,506	227	674	12,536	-
2005	14,692	4,115	363	702	19,872	59%
2006	19,100	5,715	472	913	26,200	32%

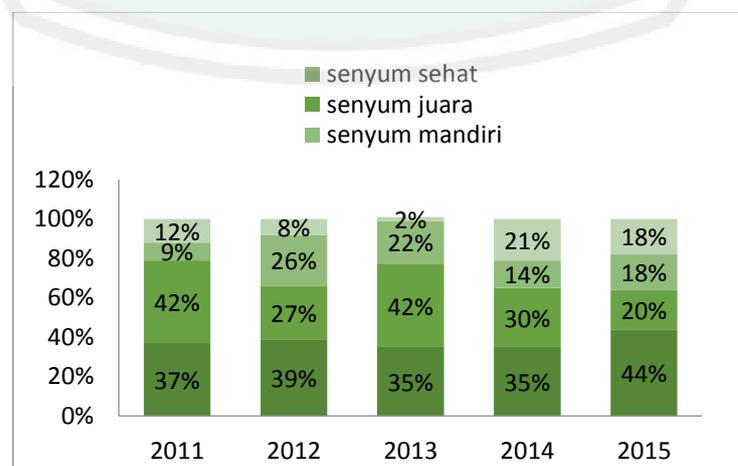
2007	24,829	9,782	613	1,186	36,410	39%
2008	86,759	18,712	43	71	105,585	190%
2009	149,033	25,101	41,112	42,613	257,859	144%
2010	197,089	28,095	58,745	15,821	299,750	16%
2011	241,172	277,004	57,698	77,755	653,629	118%
2012	329,381	228,859	214,409	65,931	838,580	28%
2013	537,875	642,009	336,107	26,356	1,542,347	84%
2014	862,945	747,076	350,575	515,096	2,475,692	61%
2015	1,112,193	504,456	450,868	570,680	2.758.980	7%
Total	3,584,197	2,493,430	1,511,232	1,317,798	9,027,440	-

Sumber : data penerimaan layanan manfaat RZ, diolah

Besarnya jumlah PLM pada setiap program bergantung pada jumlah kontribusi dana yang masuk untuk program tersebut. PLM terbanyak pada tahun 2015 adalah program Senyum Sehat, disusul dengan PLM program Senyum Lestari, Senyum Juara dan Senyum Mandiri. Berikut adalah komposisi PLM empat rumpun senyum RZ selama 5 tahun terakhir:

Gambar 4.4

Grafik Penerima Layanan Manfaat Program Rumah Zakat



Sumber : data penerima layanan manfaat RZ, diolah

Untuk penggunaan alokasi dana masing-masing anak program sebagai berikut:

1. Senyum juara

a. Beasiswa anak juara.

Komitmen donasi Beasiswa Anak Juara untuk setiap anak asuh adalah minimal 1 tahun senilai Rp. 155.000.- untuk siswa SD, Rp. 180.000.- untuk siswa SMP. Rp. 205.000.- untuk siswa SMA dan Rp. 500.000.- untuk Mahasiswa.

Beasiswa ini juga sering disebut Beasiswa Ceria. Pemberian beasiswa dalam program ini disertai kegiatan pembinaan berkala untuk siswa SD, SMP dan SMA dari keluarga kurang mampu. Intervensi program untuk setiap anak asuh adalah minimal 1 tahun. Diakhir tahun 2015 rekap penerima manfaat program Beasiswa Ceria berada diangka 310.526 anak yang tersebar di 30 kota dan Kabupaten di Indonesia.

Berikut penerima layanan manfaat Beasiswa Ceria selama 5 tahun terakhir:

Gambar 4.5
Grafik Penerima Beasiswa Ceria Rumah Zakat



Sumber : data Rumah Zakat, diolah

Secara khusus, penyaluran dan pembinaan PM program ini terlaksana di 281 titik wilayah pembinaan dengan didukung oleh tenaga penyalur yang disebut Korwil (Koordinator Wilayah) dan pendidik (pementor) sebanyak 1.158 orang.

b. Sekolah Juara

Aktivitas sekolah dirancang sesuai dengan standar pemerintah dan pendekatan pembelajaran dengan konsep *multiple intelegences* sehingga memungkinkan para siswa untuk menggali beragam potensi agar menjadi insan mandiri dengan mental juara, yang menjadi pondasi *long life motivation*. Rp 255.000 untuk harga retail donasi pembangunan Sekolah Juara, Rp 1.056.120.000 untuk 1 tahun operasional SD Juara, dan Rp 938.140.000 untuk 1 tahun operasional SMP Juara.

c. Beasiswa Sekolah Juara

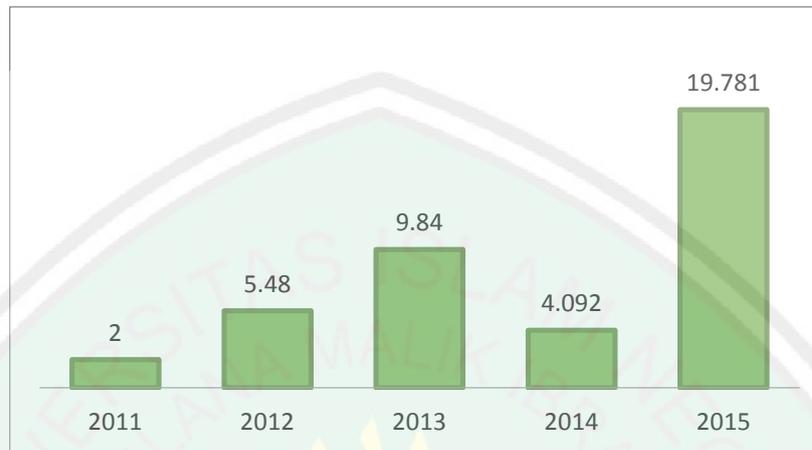
Nilai donasi sebesar Rp. 375.000 untuk satu orang siswa SD Juara per bulan, Rp. 450.000 untuk satu orang siswa SMP Juara per bulan, Rp. 1.000.000 untuk satu orang siswa SMK Juara per bulan.

d. Gizi Sang Juara

Program pemberian makanan sehat untuk siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat. Nilai donasi Rp 34.000 per siswa juara dan Rp 5.100.000 per Sekolah (150 siswa). Secara khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku sehat dan kebiasaan makan sehat, meningkatkan kesehatan anak, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan, kesehatan dan gizi.

Selama tahun 2015, program yang memberikan layanan berupa makanan tambahan (PMT) dan pemberian pendidikan makan sehat dan bergizi yang diperuntukan bagi siswa-siswa yang bersekolah di Sekolah Juara ini, telah terlaksana sebanyak 138 kali di sembilan sekolah juara, dengan jumlah penerima layanan manfaat sebanyak 19.781.

Gambar 4.6
Grafik Penerima Layanan Manfaat Gizi Juara



Sumber : data Rumah Zakat, diolah

e. Mobil Juara

Program pengadaan media pembelajaran berupa kendaraan mobil yang didesain untuk mobile dan bisa menghadirkan nuansa pembelajaran yang atraktif, terdiri dari buku, audio visual, serta Komputer Rp 650.000.000 untuk pengadaan 1 unit armada & operasional layanan selama 1 tahun.

2. Senyum mandiri

a. Bantuan Wirausaha

Bantuan sarana usaha dan modal yang diberikan, berdasarkan hasil assessment kebutuhan calon penerima manfaat program bantuan ekonomi. Donasi Rp 6.750.000 untuk 1 kali bantuan modal dan pendampingan per penerima manfaat, Rp 6.750.000 untuk 1 kali bantuan sarana usaha dan pendampingan per penerima manfaat, dan donasi Rp 7.750.000 untuk 1 tahun pendampingan dan pengembangan produk per penerima manfaat. Kegiatan pembinaan ini berorientasi

pada pendidikan dan penguatan nilai spiritual untuk masyarakat di wilayah binaan. Sampai dengan akhir tahun 2015 total penerima manfaat program Balai Bina Mandiri sebanyak 311,768 yang tersebar di seluruh cabang di Indonesia.

3. Senyum sehat

- a. untuk operasi katarak, nilai donasinya Rp. 2.075.000,- untuk 1 orang penderita katarak (Berlaku untuk Jabodetabek dan Bandung).
- b. siaga sehat, nilai donasinya Rp. 6.200.000,- @100 PM/Aksi di wilayah Jawa dan Sumatera atau Rp. 7.700.000,- @100 PM/Aksi di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua.
- c. Untuk ambulance gratis, nilai donasinya Rp. 300.000.000,- untuk pengadaan 1 unit armada dan operasional layanan selama 1 tahun.
- d. Untuk mobil klinik keliling, nilai dominasinya Rp. 650.000.000,- untuk set up Armada dan perlengkapan pendukung layanan.
- e. Untuk layanan bersalin gratis, nilai donasinya Rp. 2.075.000,- untuk 1 orang ibu hamil di wilayah Jawa dan Sumatera atau Rp.3.425.000,- untuk 1 orang ibu hamil di wilayah Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Program bantuan kesehatan merupakan program Rumah Zakat berupa penyaluran dana langsung.dana yang disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan biaya kesehatan. Program ini bertujuan meringankan beban masyarakat kurang mampu untuk memenuhi biaya kesehatan. Bantuan kesehatan selama 2015 telah

diberikan kepada 166 penerima manfaat di berbagai wilayah di Indonesia.

Berikut data penerima manfaat bantuan kesehatan selama 5 tahun terakhir:

Gambar 4.7

Grafik Penerima Layanan Manfaat Bantuan Kesehatan Rumah Zakat



Sumber : data Rumah Zakat, diolah

4. Senyum lestari

Pada program Berbagi Air Kehidupan, nilai donasinya full Rp 1.500.000 untuk 1 kali pendistribusian. Donasi retail Rp 3.000 untuk 1 kali pendistribusian.

5. Senyum ramadhan

a. Berbagi Buka Puasa (BBP)

Donasi Rp 35.000/unit dengan spesifikasi paket sebagai berikut : Paket nasi, lauk pauk, sayur, makanan pembuka, air minum dan buah.

b. Kado Lebaran Yatim (KLY)

Paket Kado Lebaran Yatim terdiri dari pakaian muslim, susu, kue kaleng, sirup dan tas dengan donasi Rp 310.000.

c. Bingkisan Lebaran Keluarga dan Pra sejahtera

Bingkisan ini terdiri dari sarung/mukena, sajadah, minyak goreng, beras, sarden, dan kornet Superqurban dengan donasi Rp 360.000.

6. Super Qurban

Program ini sudah dirintis RZ sejak tahun 2000. Produk super qurban mampu menjawab permasalahan pendistribusian daging qurban sampai ke daerah-daerah pelosok dan terdepan di Nusantara. Kornet yang tahan hingga 3 tahun, dapat didistribusikan sepanjang tahun, dan efektif untuk pembinaan gizi dan aqidah. Sehingga RZ banyak meraih penghargaan dari program Super qurban sebagai produk inovasi optimalisasi daging hewan qurban.

Untuk penyalurannya, sebelum tahun 2014 RZ pernah mengirimkan 40 ribu paket kornet Super qurban. Di tahun 2015, RZ juga kembali ikut berpartisipasi dalam program Ekspedisi Bhakti Kesra Nusantara dengan wilayah penyaluran ke Indonesia Timur. Jika digabung dengan penyaluran regular, maka total kornet yang telah disalurkan selama tahun 2015 yaitu 307.404 kaleng kornet.

4.2.2 Profil BAZNAS

4.2.2.1 Legal Formal BAZNAS

Sertifikasi ISO 9001:2008

4.2.2.2 Visi dan Misi BAZNAS

Visi :

“Menjadi Badan Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional.”

Misi :

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
3. Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
4. Mewujudkan pusat data zakat nasional.
5. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

4.2.2.3 Program-Program BAZNAS

1. Kegiatan Layanan Santunan Kematian
2. Kegiatan Layanan Pendistribusian Konsumtif Dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik
3. Kegiatan Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP

4.2.2.4 Alokasi Dana Zakat BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki fungsi tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) pada tingkat nasional. Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Hak Amil. Sedangkan BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Fauzan mengatakan pemasukan dana ZIS setelah dilaksanakan sistem pembayaran langsung yaitu sebesar Rp. 167.629.280,- setiap bulan. Dengan asumsi perolehan tetap pegawai negeri sipil (PNS) sebesar itu maka perolehan Baznas setahun akan mencapai Rp. 2.011.551.360,-

Baznas telah berhasil meningkatkan kegiatan pengumpulan dan ZIS dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan yang paling signifikan terdapat pada pengumpulan dana zakat yang diperoleh melalui kerjasama dengan

Kementerian Agama dan disetorkan pada rekening zakat Baznas Kota Malang. Secara lebih rinci peningkatan pengumpulan tersebut dapat dilaporkan secara rinci perbulan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Laporan Penerimaan Dana ZIS tahun 2015

No	Bulan	Penerimaan ZIS (Rp)
1	Januari	5.332.194.043,16
2	Februari	4.388.649.868,77
3	Maret	6.204.880.949,24
4	April	9.017.388.795,25
5	Mei	5.749.239.639,36
6	Juni	9.649.857.719,13
7	Juli	26.368.853.181,45
8	Agustus	6.124.595.685,52
9	September	5.061.316.089,22
10	Oktober	6.288.025.393,44
11	November	6.288.015.393,62
12	Desember	7.121.407.065,57
Total		98.473.103.020,77

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS, diolah

4.2.2.5 Penggunaan Alokasi Dana Zakat BAZNAS

Sejauh ini tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat meningkat dari tahun ke tahun. Ini dilihat dari angka penerimaan zakat di Baznas pusat, Baznas daerah maupun lembaga amil zakat di seluruh Indonesia yang meningkat setiap tahunnya rata-rata 15%. Untuk di tingkat pusat saja, penerimaan zakat mencapai 120%. Secara

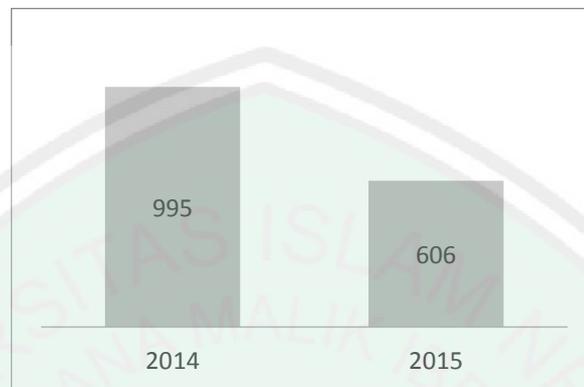
nasional angkanya dilihat penerimaan zakat per Januari hingga April 2015 meningkat 37 persen di tahun sebelumnya pada periode yang sama.

A. Kegiatan Layanan Santunan Kematian

Sebagaimana diketahui bahwa Baznas Kota Malang selain mengelola dana ZIS, juga mengelola dana hibbah APBD untuk bantuan kematian. Baznas mendistribusikan sebesar Rp. 2,842,254,000,- untuk Layanan Santunan Kematian. Dalam pelaksanaan pendistribusian dana hibbah APBD untuk santunan kematian, Baznas Kota Malang hanya menggunakan satu standar operasional prosedur, yaitu menggunakan Akta Kematian yang diterbitkan oleh Dispenduk Capil. Sedangkan pendistribusian langsung pada hari H dan pengguna Surat Keterangan Meninggal dari Kelurahan sejak akhir tahun 2015 sudah tidak digunakan lagi untuk mendorong masyarakat Kota Malang sadar administrasi kependudukan.

Namun demikian, masyarakat yang sudah terlanjur banyak meninggalkan administrasi kependudukan, seperti penggunaan KK yang lama (ditandatangani oleh Camat), tidak punya KTP, tidak memiliki akte lahir, dan lain-lain, menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat sehingga mengakibatkan menurunnya masyarakat yang mengakses dana kematian hingga mencapai 389 orang. Berikut adalah perbandingan antara pengakses dana santunan kematian Tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2015.

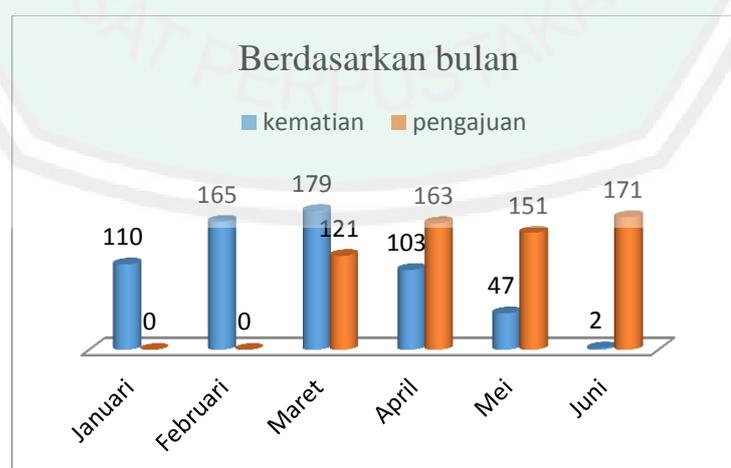
Gambar 4.8
Grafik Jumlah Pengakses Dana Kematian



Sumber : data BAZNAS, diolah

Atas permasalahan tersebut, Baznas Kota Malang telah melakukan koordinasi dengan Dispenduk Capil dan menghasilkan angka pengakses dana santunan meningkat tajam pasca koordinasi tersebut. Selengkapnya masa akses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9
Grafik Perkembangan Surat Pengajuan dan Surat Kematian



Sumber : data Baznas, diolah

B. Kegiatan Layanan Pendistribusian Konsumtif Dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik

Sepanjang tahun 2015, Baznas Kota Malang telah dilaksanakan pendistribusian konsumtif Rp.4.658.172.000,- dalam setahun dan sebesar Rp.388.181.000,- yang didistribusikan pada setiap bulan dan pada unit/wilayah berikut:

Tabel 4.5
Penyaluran Dana Untuk Masing-Masing Wilayah/Unit

No.	Wilayah/Unit	Jumlah
1	Blimbing	27.725.000
2	Kedung Kandang	96.113.000
3	Klojen	69.176.000
4	Lowokwaru	17.750.000
5	Sukun	5.450.000
6	KEMENAG	5.850.000
7	DIKNAS	144.622.000
8	Daerah Lain.	21.495.000
Total		388.181.000

Sumber : Data BAZNAS, diolah

Selain pendistribusian konsumtif bagi masyarakat miskin Kota Malang, BAZNAS Kota Malang juga memberikan layanan pemeriksaan kesehatan pada mereka yang membutuhkan. BAZNAS Kota Malang telah melakukan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat miskin pada Bulan Desember 2015, sebanyak 118 di Kelurahan Arjowinangun, dan mulai Januari hingga Mei 2016, pada sebanyak 416 masyarakat miskin di

Kelurahan Cemorokandang, Buring, Kedungkandang, dan Gadingkasri, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Pemeriksaan Kesehatan oleh BAZNAS

No.	Wilayah	Jumlah pasien
1	Cemorokandang	99 orang
2	Gadingkasri	102 orang
3	Buring	153 orang
4	Kedungkandang	62 orang
Total		416 orang

Sumber : data BAZNAS, diolah

C. Kegiatan Baitul Mal dan Pendampingan Produktifitas KMKP

Secara umum pendistribusian dana zakat sangat ditentukan oleh keberadaan Baitul Mal di sebuah kelurahan. Beberapa Baitul Mal di bawah naungan BAZNAS sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Baitul Mal Di Bawah Naungan BAZNAS

No	Nama	Alamat	Penyaluran	Jumlah Kelompok Usaha
1	Baitul Maal Al Hidayah	Jl Jodipan ggl Rumah ket RW 07	796.300.000	272
2	Baitul Maal Barokah	RW 07 Kel Arjowinangun	1.059.253.000	358

3	Baitul Maal Al Hakim		256.000.000	137
4	Baitul Maal Al Amin	Jl. KH Malik Dalam gg 6 Rw 04	175.000.000	86
5	Baitul Maal Al Hikmah	Jl. Raya Cemorokandang no1	60.000.000	41
6	Batul Maal Dhuhal Islam		29.000.000	20
7	Batul Maal Al Qonaah	Jl. Nusakambangan no1	54.700.000	60

Sumber : data BAZNAS, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 974 KMKP berada pada pengelolaan Baitul Mal dengan dana produktif yang sudah bergulir menjadi Rp. 2.430.253.000 (Dua Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Juta Dua Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah).

Dalam rangka percepatan pendanaan yang ada di Baznas Kota Malang untuk dikelola pada Baitul Mal, Baznas juga untuk turut serta mempersiapkan ASEAN COMMUNITY dalam bidang pengelolaan dana ZIS untuk memantapkan pemasaran hasil produksi KMKP. Baznas Kota Malang telah memberangkatkan 6 pengurus Baznas Kota Malang pada lembaga-lembaga pengelola dana ZISWA di ASEAN.

4.3 Implementasi pengelolaan dan penyaluran dana BAZNAS

4.3.1 Aspek ekonomis

Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan masukan (*cost of output*), dimana pembelian barang dan jasa dengan kualitas terbaik pada harga serendah-rendahnya atau dengan kata lain hemat dan tepat guna. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Untuk mengukur tingkat ekonomis tersebut, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi dana}}{\text{Anggaran dana}} \times 100 \%$$

Adapun ilustrasi perhitungan untuk mengukur tingkat ekonomis dari program kegiatan alokasi dana zakat di BAZNAS pada program Layanan Santunan Kematian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ekonomis} &= \frac{2,842,254,000}{2,842,254,000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Adapun anggaran dan realisasi pengeluaran untuk program kegiatan alokasi dana zakat di BAZNAS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Alokasi Dana Zakat di BAZNAS Tahun 2015 (Dalam Rp)

No.	Nama Program	Dana zakat(Rp)	penyaluran (Rp)	Persentase (%)
1.	Layanan Santunan Kematian	2,842,254,000	2,842,254,000	100
2.	Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik	4.658.172.000	4.658.172.000	100
3.	Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP	2.430.253.000	2.430.253.000	100
	Jumlah	9. 930.679.000	9. 930.679.000	

Sumber : laporan pertanggungjawaban alokasi dana zakat BAZNAS, diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah anggaran yang digunakan untuk program kegiatan di BAZNAS tahun 2015 sama dengan jumlah realisasi yang dikeluarkan yaitu sebesar RP. 9. 930.679.000,-.

BAZNAS menganggarkan biaya sebesar RP. 2,842,254,000,- untuk program Layanan Santunan Kematian, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 2,842,254,000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk

program Layanan Santunan Kematian adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik dianggarkan sebesar Rp. 4.658.172.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 4.658.172.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP dianggarkan sebesar Rp.2.430.253.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 2.430.253.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan.

4.3.2 Aspek efisiensi

Efisien adalah dimana suatu produk atau hasil tertentu dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan alokasi dana zakat adalah dengan melihat perbandingan antara realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan realisasi pendapatan, maka formula yang digunakan yaitu :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{realisasi biaya}}{\text{realisasi pendapatan}} \times 100 \%$$

Adapun ilustrasi dari perhitungan untuk mengukur tingkat efisiensi program kegiatan di BAZNAS pada program Layanan Santunan Kematian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{2,842,254,000}{2,842,254,000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Adapun data realisasi penyaluran dan realisasi penerimaan dalam program kegiatan pada BAZNAS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Realisasi Penyaluran dan Realisasi Penerimaan Dana Zakat di BAZNAS
Tahun 2015 (Dalam Rp)

No.	Nama Program	Realisasi penyaluran (RP)	Realisasi penerimaan (RP)	Persentase (%)
1.	Layanan Santunan Kematian	2,842,254,000	2,842,254,000	100
2.	Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik	4.658.172.000	4.658.172.000	100
3.	Baitul Mal dan Pendampingan Produktifitas KMKP	2.430.253.000	2.430.253.000	100
	Jumlah	9. 930.679.000	9. 930.679.000	

Sumber : laporan pertanggungjawaban, diolah

Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan alokasi dana zakat adalah dengan melihat perbandingan antara realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan realisasi pendapatan. Tabel di atas menjelaskan realisasi penyaluran dan realisasi penerimaan dari program yang ada di BAZNAS.

Pada tahun 2015, BAZNAS merealisasi penyaluran untuk program Layanan Santunan Kematian sebesar Rp.2,842,254,000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Layanan Santunan Kematian yaitu sebesar Rp. 2,842,254,000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Layanan Santunan Kematian adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik sebesar Rp.4.658.172.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik yaitu sebesar Rp.4.658.172.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP sebesar Rp.2.430.253.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP yaitu sebesar Rp.2.430.253.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Baitul Mal Dan

Pendampingan Produktifitas KMKP adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

4.3.3 Aspek efektifitas

Efektifitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (hasil) dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Hasil merupakan dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. Untuk mengukur tingkat efektifitas dalam pengelolaan alokasi dana zakat dengan melihat perbandingan anggaran pendapatan dan realisasinya dengan formula yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Adapun ilustrasi untuk mengukur tingkat efektifitas program kegiatan di BAZNAS pada program Layanan Santunan Kematian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efektifitas} &= \frac{2,842,254,000}{2,842,254,000} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Adapun data anggaran pendapatan dan realisasi dari di BAZNAS tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Anggaran dana zakat dan penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Tahun 2015 (Dalam Rp)

No.	Nama Program	Anggaran dana zakat(RP)	penyaluran dana zakat(RP)	Persentase (%)
1.	Layanan Santunan Kematian	2,842,254,000	2,842,254,000	100
2.	Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik	4.658.172.000	4.658.172.000	100
3.	Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP	2.430.253.000	2.430.253.000	100
	Jumlah	9.930.679.000	9.930.679.000	

Sumber : laporan pertanggungjawaban BAZNAS, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat pencapaian efektifitas untuk alokasi dana zakat di BAZNAS. Pada tahun 2015, BAZNAS memperoleh realisasi pendapatan untuk program Layanan Santunan Kematian sebesar Rp.2,842,254,000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.2,842,254,000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana

zakat atas program Layanan Santunan Kematian adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik sebesar Rp.4.658.172.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.4.658.172.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP sebesar Rp.2.430.253.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.2.430.253.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

4.4 Implementasi Pengelolaan dan Penyaluran Dana Rumah Zakat

4.4.1 Aspek Ekonomis

Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan masukan (*cost of output*), dimana pembelian barang dan jasa dengan kualitas terbaik pada harga serendah-rendahnya atau dengan kata lain hemat dan tepat guna. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika dapat menghilangkan atau

mengurangi biaya yang tidak perlu. Untuk mengukur tingkat ekonomis tersebut, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Realisasi dana}}{\text{Anggaran dana}} \times 100 \%$$

Adapun anggaran dan realisasi pengeluaran untuk program kegiatan alokasi dana zakat di Rumah zakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Anggaran dana ZIS dan penyaluran pada program Rumah Zakat Tahun 2015

No.	Nama Program	Anggaran (RP)	penyaluran (RP)	Persentase (%)
1.	Basiswa Anak Juara	322.947.040	322.947.040	100
2.	Sekolah Juara	1.994.515.000	1.994.515.000	100
3.	Gizi Sang Juara	672.554.000	672.554.000	100
4.	Mobil Juara	650.000.000	650.000.000	100
5.	Bantuan wirausaha	2.416.202.000	2.416.202.000	100
6.	Ambulance gratis	300.000.000	300.000.000	100
7.	Siaga sehat	13.900.000	13.900.000	100
8.	Mobil klinik keliling	650.000.000	650.000.000	100
9.	Berbagi buka puasa	3.434.830.000	3.434.830.000	100
10.	Kado lebaran yatim	2.727.690.000	2.727.690.000	100
11.	Bingkisan lebaran keluarga	1.570.320.000	1.570.320.000	100
	Jumlah	14.752.958.040	14.752.958.040	

Sumber : laporan pertanggungjawaban alokasi dana zakat, diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah anggaran yang digunakan untuk program kegiatan di Rumah Zakat tahun 2015 sama dengan jumlah realisasi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 14.752.958.040,-.

Rumah Zakat menganggarkan biaya sebesar Rp. 322.947.040,- untuk program Beasiswa Anak Juara, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 322.947.040,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Beasiswa Anak Juara adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Sekolah Juara dianggarkan sebesar Rp. 1.994.515.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 1.994.515.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Sekolah Juara adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Gizi Sang Juara dianggarkan sebesar Rp. 672.554.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 672.554.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Gizi Sang Juara adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Mobil Juara dianggarkan sebesar Rp. 650.000.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 650.000.000,-, hal tersebut menunjukkan

bahwa tingkat ekonomis untuk program Mobil Juara adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Bantuan wirausaha dianggarkan sebesar Rp. 2.416.202.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 2.416.202.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Bantuan wirausaha adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Ambulance gratis dianggarkan sebesar Rp.300.000.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp.300.000.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Ambulance gratis adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Siaga sehat dianggarkan sebesar Rp.13.900.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 13.900.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Siaga sehat adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Mobil klinik keliling dianggarkan sebesar Rp.650.000.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp.650.000.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Mobil klinik keliling adalah

ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Berbagi buka puasa dianggarkan sebesar Rp. 3.434.830.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 3.434.830.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Berbagi buka puasa adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Kado lebaran yatim dianggarkan sebesar Rp.2.727.690.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp.2.727.690.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Kado lebaran yatim adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Bingkisan lebaran keluarga dianggarkan sebesar Rp.1.570.320.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp.1.570.320.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Bingkisan lebaran keluarga adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan.

4.4.2 Aspek Efisiensi

Efisien adalah dimana suatu produk atau hasil tertentu dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang

dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan alokasi dana zakat adalah dengan melihat perbandingan antara realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan realisasi pendapatan, maka formula yang digunakan yaitu :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{realisasi biaya}}{\text{realisasi pendapatan}} \times 100 \%$$

Adapun ilustrasi dari perhitungan untuk mengukur tingkat efisiensi program kegiatan di Rumah Zakat pada program Beasiswa Anak Juara adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{322.947.040}{322.947.040} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Adapun data realisasi penyaluran dan realisasi penerimaan dalam program kegiatan pada Rumah Zakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Realisasi Penyaluran dan Realisasi Penerimaan Alokasi Dana Zakat di Rumah Zakat Tahun 2015 (Dalam Rp)

No.	Nama Program	Realisasi penyaluran (RP)	Realisasi penerimaan (RP)	Persentase (%)
1.	Beasiswa Anak Juara	322.947.040	322.947.040	100
2.	Sekolah Juara	1.994.515.000	1.994.515.000	100
3.	Gizi Sang Juara	672.554.000	672.554.000	100
4.	Mobil Juara	650.000.000	650.000.000	100

5.	Bantuan wirausaha	2.416.202.000	2.416.202.000	100
6.	Ambulance gratis	300.000.000	300.000.000	100
7.	Siaga sehat	13.900.000	13.900.000	100
8.	Mobil klinik keliling	650.000.000	650.000.000	100
9.	Berbagi buka puasa	3.434.830.000	3.434.830.000	100
10.	Kado lebaran yatim	2.727.690.000	2.727.690.000	100
11.	Bingkisan lebaran keluarga	1.570.320.000	1.570.320.000	100
	Jumlah	14.752.958.040	14.752.958.040	

Sumber : laporan pertanggungjawaban, diolah

Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan alokasi dana zakat adalah dengan melihat perbandingan antara realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan realisasi pendapatan. Tabel di atas menjelaskan realisasi penyaluran dan realisasi penerimaan dari program yang ada di Rumah Zakat.

Pada tahun 2015, Rumah Zakat merealisasikan penyaluran untuk program Beasiswa Anak Juara sebesar Rp. 322.947.040,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Beasiswa Anak Juara yaitu sebesar Rp. 322.947.040,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Beasiswa Anak Juara adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Sekolah Juara sebesar Rp. 1.994.515.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Sekolah Juara yaitu sebesar Rp. 1.994.515.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk

program Sekolah Juara adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Gizi Sang Juara sebesar Rp. 672.554.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Gizi Sang Juara yaitu sebesar Rp. 672.554.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Gizi Sang Juara adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Mobil Juara sebesar R. 650.000.000,-, jumlahnya sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Mobil Juara yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan tingkat efisiensi untuk program Mobil Juara adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi penyaluran untuk program Bantuan wirausaha sebesar Rp. 2.416.202.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Bantuan wirausaha yaitu sebesar Rp.2.416.202.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Bantuan wirausaha adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Ambulance gratis sebesar Rp.300.000.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Ambulance gratis yaitu sebesar Rp.300.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Ambulance gratis adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Siaga sehat sebesar Rp. 13.900.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Siaga sehat yaitu sebesar Rp. 13.900.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Siaga sehat adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Mobil klinik keliling sebesar Rp. 650.000.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Mobil klinik keliling yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Mobil klinik keliling adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Berbagi buka puasa desa sebesar Rp.3.434.830.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Berbagi buka puasa yaitu sebesar Rp. 3.434.830.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Berbagi buka puasa adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk Kado lebaran yatim sebesar Rp. 2.727.690.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Kado lebaran yatim yaitu sebesar Rp. 2.727.690.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Kado lebaran yatim adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Bingkisan lebaran keluarga sebesar Rp. 1.570.320.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Bingkisan lebaran keluarga yaitu sebesar

Rp. 1.570.320.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Bingkisan lebaran keluarga adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

4.4.3 Aspek Efektifitas

Efektifitas diartikan sebagai hubungan antara keluaran (hasil) dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Hasil merupakan dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. Untuk mengukur tingkat efektifitas dalam pengelolaan alokasi dana zakat dengan melihat perbandingan anggaran pendapatan dan realisasinya dengan formula yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Adapun ilustrasi untuk mengukur tingkat efektifitas program kegiatan di Rumah Zakat pada program Beasiswa Anak Juara adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Efektifitas} &= \frac{322.947.040}{322.947.040} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Adapun data anggaran dan realisasi dana dari di Rumah Zakat tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Anggaran dan Realisasi Dana di Rumah Zakat Tahun 2015 (Dalam Rp)

No.	Nama Program	Anggaran pendapatan (RP)	Realisasi pendapatan (RP)	Persentase (%)
1.	Beasiswa Anak Juara	322.947.040	322.947.040	100
2.	Sekolah Juara	1.994.515.000	1.994.515.000	100
3.	Gizi Sang Juara	672.554.000	672.554.000	100
4.	Mobil Juara	650.000.000	650.000.000	100
5.	Bantuan wirausaha	2.416.202.000	2.416.202.000	100
6.	Ambulance gratis	300.000.000	300.000.000	100
7.	Siaga sehat	13.900.000	13.900.000	100
8.	Mobil klinik keliling	650.000.000	650.000.000	100
9.	Berbagi buka puasa	3.434.830.000	3.434.830.000	100
10.	Kado lebaran yatim	2.727.690.000	2.727.690.000	100
11.	Bingkisan lebaran keluarga	1.570.320.000	1.570.320.000	100
	Jumlah	14.752.958.040	14.752.958.040	

Sumber : laporan pertanggungjawaban Rumah Zakat, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat pencapaian efektifitas untuk alokasi dana zakat di Rumah Zakat. Pada tahun 2015, Rumah Zakat memperoleh realisasi pendapatan untuk program Beasiswa Anak Juara sebesar Rp. 322.947.040,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 322.947.040,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi

dana zakat atas program Beasiswa Anak Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Sekolah Juara sebesar Rp. 1.994.515.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 1.994.515.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Sekolah Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Gizi Sang Juara sebesar Rp. 672.554.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 672.554.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Gizi Sang Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Mobil Juara sebesar Rp. 650.000.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Mobil Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Bantuan wirausaha sebesar Rp. 2.416.202.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 2.416.202.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Bantuan wirausaha adalah efektifitas berimbang,

karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Ambulance gratis sebesar Rp. 300.000.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 300.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Ambulance gratis adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Siaga sehat sebesar Rp. 13.900.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 13.900.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Siaga sehat adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Mobil klinik keliling sebesar Rp. 650.000.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Mobil klinik keliling adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Berbagi buka puasa sebesar Rp. 3.434.830.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 3.434.830.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Berbagi buka puasa adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Kado

lebaran yatim sebesar Rp. 2.727.690.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 2.727.690.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Kado lebaran yatim adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Bingkisan lebaran keluarga sebesar Rp. 1.570.320.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 1.570.320.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Bingkisan lebaran keluarga adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

4.5 Pembahasan kinerja pengelolaan dan penyaluran BAZNAS dan Rumah Zakat dengan metode *value for money* dari 3 aspek

4.5.1 Kinerja pengelolaan dan penyaluran dana pada BAZNAS

a. aspek ekonomis

BAZNAS menganggarkan biaya sebesar RP. 2,842,254,000,- untuk program Layanan Santunan Kematian, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar RP. 2,842,254,000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Layanan Santunan Kematian adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan

Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik dianggarkan sebesar Rp. 4.658.172.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 4.658.172.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan. Program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP dianggarkan sebesar Rp.2.430.253.000,-, sedangkan jumlah realisasi dari program tersebut adalah sama dengan jumlah yang di anggarkan yaitu sebesar Rp. 2.430.253.000,-, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomis untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP adalah ekonomis berimbang, dimana hasil persentase yang diperoleh mencapai 100% atau sama dengan yang dianggarkan.

b. Aspek efisiensi

Realisasi pendapatan untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik sebesar Rp.4.658.172.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.4.658.172.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan

Produktifitas KMKP sebesar Rp.2.430.253.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.2.430.253.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

c. Aspek efektifitas

Realisasi pendapatan untuk program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik sebesar Rp.4.658.172.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.4.658.172.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Layanan Pendistribusian Konsumtif dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Mustahik adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP sebesar Rp.2.430.253.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp.2.430.253.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian BAZNAS dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Baitul Mal Dan Pendampingan Produktifitas KMKP adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Analisa kinerja dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pengelolaan alokasi dana zakat pada Lembaga BAZNAS tahun 2015, dilakukan

dengan menggunakan analisis *value for money* untuk mengetahui tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas penggunaan alokasi dana zakat atas program-program yang ada di BAZNAS. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa pengelolaan alokasi dana zakat di BAZNAS sudah dilaksanakan dengan ekonomis berimbang karena diperoleh nilai sebanyak 100%. Pengukuran kinerja efisiensi pengelolaan keuangan atas alokasi dana zakat di BAZNAS adalah efisiensi berimbang, karena semua program bernilai 100%. Pencapaian efektivitas berdasarkan pengukuran kinerja *value for money*, program kegiatan alokasi dana zakat Lembaga BAZNAS adalah efektivitas berimbang, karena semua program bernilai 100%, dan diperoleh nilai rata-rata 100% dari program tersebut.

4.5.2 Kinerja pengelolaan dan penyaluran dana pada Rumah Zakat

a. aspek ekonomis

Realisasi penyaluran untuk program Gizi Sang Juara sebesar Rp. 672.554.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Gizi Sang Juara yaitu sebesar Rp. 672.554.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Gizi Sang Juara adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi penyaluran untuk program Mobil Juara sebesar R. 650.000.000,-, jumlahnya sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Mobil Juara yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan tingkat efisiensi untuk program Mobil Juara adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi penyaluran untuk program Bantuan wirausaha sebesar Rp. 2.416.202.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Bantuan wirausaha yaitu sebesar Rp.2.416.202.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Bantuan wirausaha adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Ambulance gratis sebesar Rp.300.000.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Ambulance gratis yaitu sebesar Rp.300.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Ambulance gratis adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Siaga sehat sebesar Rp. 13.900.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Siaga sehat yaitu sebesar Rp. 13.900.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Siaga sehat adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Mobil klinik keliling sebesar Rp. 650.000.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Mobil klinik keliling yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Mobil klinik keliling adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Berbagi buka puasa desa sebesar Rp. 3.434.830.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Berbagi buka puasa yaitu sebesar

Rp. 3.434.830.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Berbagi buka puasa adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk Kado lebaran yatim sebesar Rp. 2.727.690.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Kado lebaran yatim yaitu sebesar Rp. 2.727.690.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Kado lebaran yatim adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Bingkisan lebaran keluarga sebesar Rp. 1.570.320.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Bingkisan lebaran keluarga yaitu sebesar Rp. 1.570.320.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Bingkisan lebaran keluarga adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

b. aspek efisiensi

Realisasi penyaluran untuk program Bantuan wirausaha sebesar Rp. 2.416.202.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Bantuan wirausaha yaitu sebesar Rp.2.416.202.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Bantuan wirausaha adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Ambulance gratis sebesar Rp.300.000.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Ambulance gratis yaitu sebesar Rp.300.000.000,- hal tersebut

menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Ambulance gratis adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Siaga sehat sebesar Rp. 13.900.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Siaga sehat yaitu sebesar Rp. 13.900.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Siaga sehat adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Mobil klinik keliling sebesar Rp. 650.000.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Mobil klinik keliling yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Mobil klinik keliling adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

Realisasi penyaluran untuk program Berbagi buka puasa desa sebesar Rp.3.434.830.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Berbagi buka puasa yaitu sebesar Rp. 3.434.830.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Berbagi buka puasa adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk Kado lebaran yatim sebesar Rp. 2.727.690.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Kado lebaran yatim yaitu sebesar Rp. 2.727.690.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Kado lebaran yatim adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %. Realisasi penyaluran untuk program Bingkisan lebaran keluarga

sebesar Rp. 1.570.320.000,-, jumlah tersebut sama dengan jumlah realisasi penerimaan untuk program Bingkisan lebaran keluarga yaitu sebesar Rp. 1.570.320.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi untuk program Bingkisan lebaran keluarga adalah efisiensi berimbang, karena diperoleh nilai 100 %.

c. aspek efektifitas

Realisasi pendapatan untuk program Sekolah Juara sebesar Rp. 1.994.515.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 1.994.515.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Sekolah Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Gizi Sang Juara sebesar Rp. 672.554.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 672.554.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Gizi Sang Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Mobil Juara sebesar Rp. 650.000.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Mobil Juara adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai

100%. Realisasi pendapatan untuk program Bantuan wirausaha sebesar Rp. 2.416.202.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 2.416.202.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Bantuan wirausaha adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Ambulance gratis sebesar Rp. 300.000.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 300.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Ambulance gratis adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Realisasi pendapatan untuk program Siaga sehat sebesar Rp. 13.900.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 13.900.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Siaga sehat adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%. Realisasi pendapatan untuk program Mobil klinik keliling sebesar Rp. 650.000.000,-, hal tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 650.000.000,- hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian Rumah Zakat dengan adanya program kegiatan alokasi dana zakat atas program Mobil klinik keliling adalah efektifitas berimbang, karena diperoleh nilai 100%.

Analisa kinerja dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pengelolaan alokasi dana zakat pada Lembaga Rumah Zakat tahun 2015, dilakukan dengan menggunakan analisis *value for money* untuk mengetahui tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas penggunaan alokasi dana desa atas program bantuan peningkatan kesehatan tersebut. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa pengelolaan alokasi dana zakat di Rumah Zakat sudah dilaksanakan dengan ekonomis berimbang karena diperoleh nilai sebanyak 100%. Pengukuran kinerja efisiensi pengelolaan keuangan atas alokasi dana zakat di Rumah Zakat adalah efisiensi berimbang, karena semua program bernilai 100%. Pencapaian efektivitas berdasarkan pengukuran kinerja *value for money*, program kegiatan alokasi dana zakat Lembaga Rumah Zakat adalah efektivitas berimbang, karena semua program bernilai 100%, dan diperoleh nilai rata-rata 100% dari program tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka keseluruhan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Pengukuran kinerja penyaluran dan pengelolaan dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat kota Malang, diukur dengan menggunakan *value for money*. Berdasarkan analisis yang menggunakan *value for money*, didapatkan bahwa kinerja penyaluran dan pengelolaan dana zakat di BAZNAS dan Kota Malang telah dilaksanakan dengan ekonomis berimbang karena diperoleh nilai 100%, efektif karena diperoleh nilai 100% dan efisien berimbang karena diperoleh nilai 100%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja penyaluran dan pengelolaan dana zakat di BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang pada tahun 2015 sudah sangat akuntabel .

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya terbatas pada beberapa Lembaga Pengelola Zakat yang ada di Malang. Terdapat keterbatasan yang ada dalam melakukan penelitian seperti banyaknya Lembaga Pengelola Zakat yang berskala kecil (lokal Malang) yang belum siap menyajikan dan memberikan data secara akuntabel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak Lembaga Amil Zakat selaku penyalur dan pengelola zakat. Dalam penelitian ini ditemukan ada beberapa kendala dalam mencari informasi keakuntabelan Lembaga Amil Zakat yang ada di wilayah Malang. Sehingga perlu adanya *central of information* tentang keakuntabelan Lembaga Amil Zakat yang ada di wilayah Malang supaya masyarakat di wilayah Malang dengan mudah mengakses informasi tentang keakuntabelan penyaluran dan pengelolaan Lembaga Amil Zakat yang ada di wilayah Malang.

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti Akuntabilitas Penyaluran dan Pengelolaan Lembaga Amil Zakat tidak hanya terbatas beberapa lembaga saja tetapi bisa di tingkatkan di seluruh Lembaga Amil Zakat yang ada di wilayah Malang. Peneliti selanjutnya dapat menututi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bablily, Mahmud Muhammad. (1990). *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, Solo: CV. Ramadhani.
- BAZNAS. 2011. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. <http://pusat.baznas.go.id/wpcontent/perpu/UndangUndang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf> (diakses pada tanggal 1 Desember 2015)
- Fahham, A. Muchaddam.(2011). Padadigma Baru Pengelolaan Zakat di Indonesia, dalam *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, Vol.III, No. 19/I/P3DI/Oktober/2011
- Hafidhuddin, Didin. 2007. *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press
- Keputusan Menteri Agama RI tentang Pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dan 2.
- Mahmudah, Umi. 2007. Manajemen Dana di Lembaga Zakat (Studi pada Lembaga Zakat Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang). *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahmudi.(2009). *Penguatan Tata Kelola dan Reposisi Kelembagaan Organisasi Pengelola Zakat*. volume 4 Nomor 1:69-84.
- Muhammad Yusuf al-Qaradhowi, *Konsesi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, Terj. Umar Fanany, (Surabaya: PT. Bina Ilmu).
- Multifiah. 2011. *ZIS Untuk Kesejahteraan*. Malang: UB Press
- Nisak, Khoirun. 2014. Analisis Peran Lembaga Amil Zakat Sebagai Agen Distribusi (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat Cabang Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Qardawi, Yusuf. 1988. *Fiqh Az-Zakah*. Beirut: Muassasah al-Risalah

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. 2008. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Sinar Grafik

Tapanjeh, Abdussalam Mohammed Abu. (2009). *Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles* (Vol 20: 556-567O). *Critical Perspectives on Accounting*.

UIN Maliki Press Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011. *Tentang Pengelolaan Zakat*





LAMPIRAN-LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 12588/SKET-CSC/Rumah Zakat/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tedi Heryanto, S.Si**

Jabatan : Branch Manager

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NISWATUN CHASANAH**

NIM : 11520051

Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di RZ Cabang Malang pada tanggal 22 Agustus 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Akuntabilitas Pengelolaan dan Penyaluran Lembaga Amil Zakat pada Lembaga Pengelola Zakat di Malang Raya.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Agustus 2016

Branch Manager

RZ

Tedi Heryanto, S.Si

NIA.1052013001010

IDENTITAS PENULIS



Nama : Niswatun Chasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal, lahir : Malang, 08 April 1993
Status Perkawinan : sudah menikah
Alamat Asal : Perumahan Sawunggaling Indah no:14 Kapanjen Malang
Telp. : 085731534338
e-mail : nizwaduch@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

1998-1999 : TK Muslimat Kapanjen
1999-2005 : SDNU Kapanjen
2005-2008 : SMPN 1 Kapanjen
2008-2011 : SMA ISLAM Kapanjen
2011-2017 : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Niswaton Chasanah
 NIM/Jurusan : 11520051/ Akuntansi
 Pembimbing : Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.A.
 Judul skripsi : Akuntabilitas Pengelolaan dan Penyaluran Lembaga Amil Zakat
 (Studi pada Lembaga Amil Zakat yang ada di Wilayah Malang Raya)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18-2-2016	outline	1. 
2.	23-5-2016	Bab 1, 2, 3	2. 
3.	6-6-2016	Ujian Seminar Proposal	3. 
4.	14-6-2016	Revisi Seminar Proposal	4. 
5.	22-8-2016	Bab 4	5. 
6.	29-8-2016	Revisi Bab 4	6. 
7.	14-9-2017	Bab 1-5	7. 
8.	1-10-2017	Revisi Bab 1-5	8. 

Malang, 13 Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,



Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUJUD SAMBUL
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama Mahasiswa : Niswatum Chasanah

NIM : 111520051

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dengan Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal	Ujian Skripsi
Sinergitas Pengelolaan dan Penyaluran Lembaga Amil Zakat Studi Pada Lembaga Pengelola Zakat di Malang Raya	Judul Skripsi dirubah Menjadi : Sinergitas Pengelolaan dan Penyaluran Lembaga Amil Zakat Studi Pada Lembaga Pengelola Zakat di Malang Raya	Akuntabilitas Pengelolaan dan Penyaluran Lembaga Amil Zakat Studi Pada Lembaga Pengelola Zakat di Malang Raya	Pengukuran Kinerja Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat Menggunakan Metode <i>Value For Money</i> Studi Pada BAZNAS dan Rumah Zakat Kota Malang

Malang, 5 Oktober 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji


Dr. HA Muhtadi Ridwan, M.A.
 NIP. 19550302 198703 1 001